

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Visi dan Misi

Berdasarkan hasil dokumentasi tentang profil sekolah, maka visi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) IQRA'I Kota Bengkulu adalah: "Terwujudnya Generasi Islami dan Berprestasi" sedangkan misi SDIT IQRA' 1 adalah :

- a. Membimbing pembentukan salimul aqidah dan akhlakul karimah pada diri siswa sesuai dengan nilai-nilai islam.
- b. Menyiapkan siswa yang berwawasan luas, berprestasi dan memiliki keterampilan hidup.

2. Jaminan Kualitas (*Quality Assurance*)

Jaminan kualitas yang ditawarkan oleh SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut: (a) sholat dengan kesadaran, (b) hafal Al-qur'an minimal 1 Juz, (c) senang membaca dan belajar, (d) mampu berkomunikasi Bahasa Arab sederhana, (e) hafal 40 hadis, (f) hafal zikir dan doa setelah sholat, (g) mampu berkomunikasi Bahasa Inggris sederhana, (h) berakhlak islami, (i) kemampuan dasar matematis, (j) kemampuan komunikasi yang baik, (k) nilai 5 bidang studi utama tuntas, (l) bersih, rapi dan disiplin.

3. Keadaan guru, staf dan siswa

a. Keadaan guru dan staf

Dari data dokumentasi, maka dapat diperoleh data keadaan guru dan staf di SDIT IQRA'1 kota Bengkulu berjumlah 60 orang dan 5 orang staf. Seluruh guru dan staf SDIT IQRA'1 adalah guru bukan PNS yang terdiri dari Guru Tetap Yayasan (GTY), Pegawai Tetap Yayasan (PTY), guru dan pegawai kontrak serta guru dan pegawai honorer.

b. Keadaan Siswa

Siswa SDIT IQRA' 1 Tahun Ajaran 2012/2013 berjumlah 720 orang, terdiri dari siswa laki-laki 390 orang dan siswa perempuan 330 orang, masing-masing kelas berjumlah 4 sampai 5 kelas dan masing-masing kelas terdiri dari 22-30 siswa.

4. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi dapat diperoleh data tentang sarana dan fasilitas pendidikan SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu terdiri dari: (a) ruang kepala sekolah 1 ruangan, (b) ruang guru dan wakil kepala sekolah 1 ruangan, (c) ruang kelas 26 ruangan, (d) perpustakaan 1 ruangan, (e) ruang Tata Usaha (TU) 1 ruangan, (f) laboratorium komputer 1 ruangan, (g) ruang multimedia 1 ruangan, (h) ruang UKS dan BK 1 ruangan, (i) masjid 1 ruangan, (j)

koperasi sekolah 1 ruangan, (k) rumah penjaga sekolah 1 ruangan, (l) WC perempuan 11 ruangan, (m) WC laki-laki 9 ruangan

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disampaikan hasil tulisan permulaan siswa kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu yang dimulai dari melihat waktu penyelesaian dalam kegiatan menulis hingga mengelompokkan tulisan berdasarkan kerapian tulisan menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), ukuran tulisan (besar, sedang, kecil), kemiringan tulisan (miring ke kanan, tegak, miring ke kiri, variasi), penekanan tulisan (tekanan yang kuat, tekanan yang ringan) dan jarak antar kata (normal, sempit, lebar).

1. Waktu Penyelesaian dalam Kegiatan Menulis

Dalam hal menulis, banyak orang berusaha menulis dengan cepat agar cepat selesai. Namun, tidak sedikit pula orang yang menulis lambat agar tidak ada tulisan yang salah atau banyak coretan. Menulis cepat dan lambat dipengaruhi oleh pikiran dan suasana hati. Apabila mendapat tekanan, biasanya menulis dengan sangat cepat demikian juga pada saat sedang gembira seseorang pun cenderung menulis lebih cepat.

Untuk mengetahui cepat atau lambat siswa dalam menulis, penulis melakukan pengamatan secara langsung serta wawancara

yang dilakukan kepada guru kelas, dari kegiatan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok yakni siswa yang menulis dengan sangat cepat, tepat dan lambat seperti ditunjukkan pada diagram 4.1.

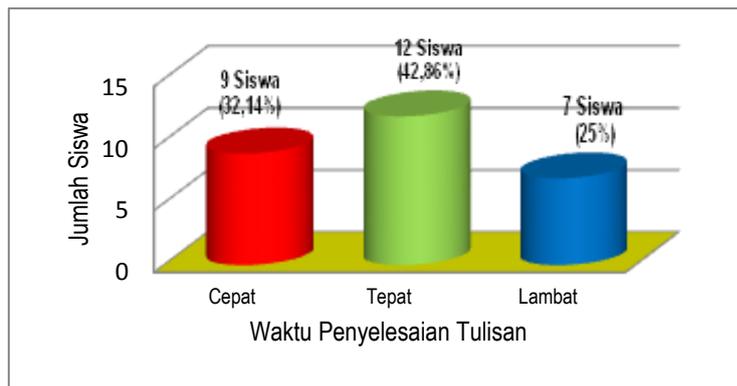
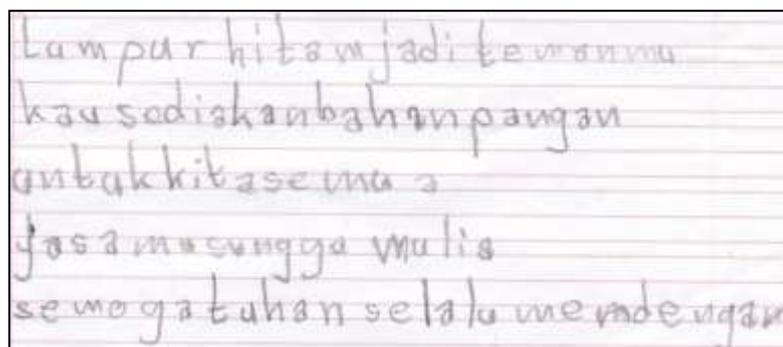


Diagram 4.1 Waktu Penyelesaian dalam Kegiatan Menulis Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

Dari diagram di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu menulis tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang disediakan, namun terdapat beberapa siswa menulis dengan cepat dan lambat. Hasil tulisan siswa berdasarkan klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

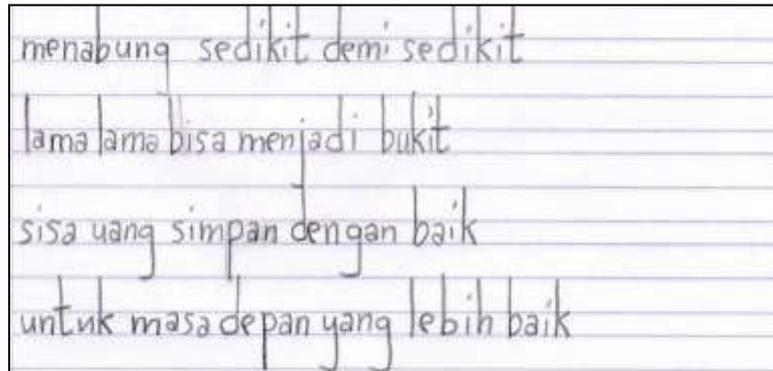
a. Tulisan siswa menulis dengan cepat



Gambar 4.1 Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Menulis dengan Cepat

Dari gambar 4.1 terlihat bentuk huruf belum terbentuk dengan baik, tulisan belum mengikuti garis buku, arah kemiringan tulisan bervariasi dan jarak antar kata tulisan sempit.

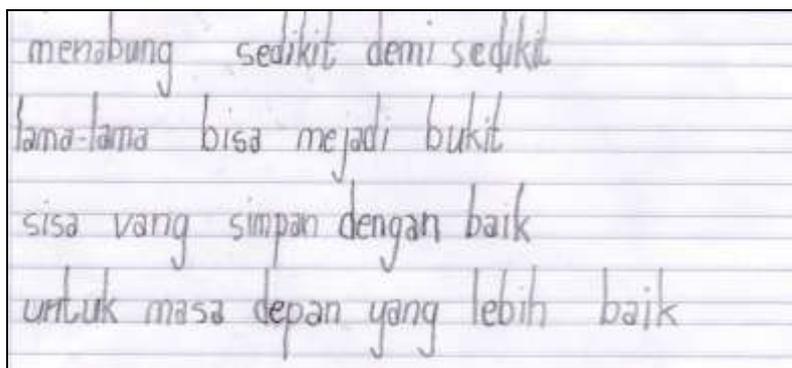
b. Tulisan siswa menulis dengan tepat waktu



Gambar 4.2 Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Menulis dengan Tepat waktu

Dari gambar 4.2 menunjukkan tulisan siswa menulis tepat waktu, huruf terbentuk dengan baik, mengikuti garis buku, ukuran huruf sama, mudah dibaca dan tidak ada huruf yang ketinggalan.

c. Tulisan siswa menulis dengan lambat



Gambar 4.3 Contoh Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Menulis dengan Lambat

Dari gambar 4.3 terlihat tulisan siswa cenderung rapi, sedikit bergetar, agak kotor karena menulis lama, huruf terbentuk baik dan tidak ada yang tertinggal.

2. Hasil Tulisan

Hasil tulisan siswa dikelompokkan berdasarkan kerapian tulisan menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), ukuran tulisan (besar, sedang, kecil), kemiringan tulisan (miring ke kanan, tegak, miring ke kiri, variasi), penekanan tulisan (tekanan yang kuat, tekanan yang ringan) dan jarak antar kata (normal, sempit, lebar).

a. Kerapian Tulisan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut disampaikan data tulisan permulaan siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dilihat dari kerapian tulisan.

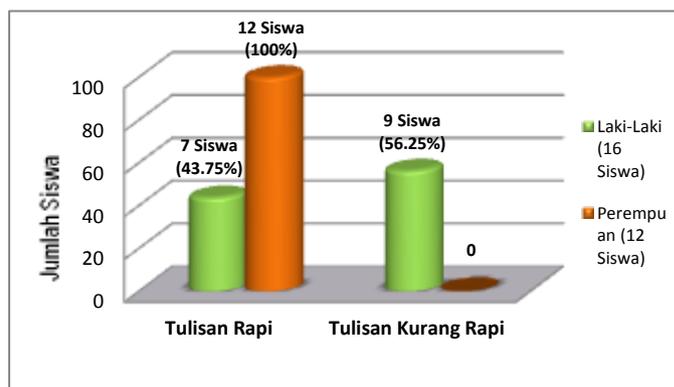
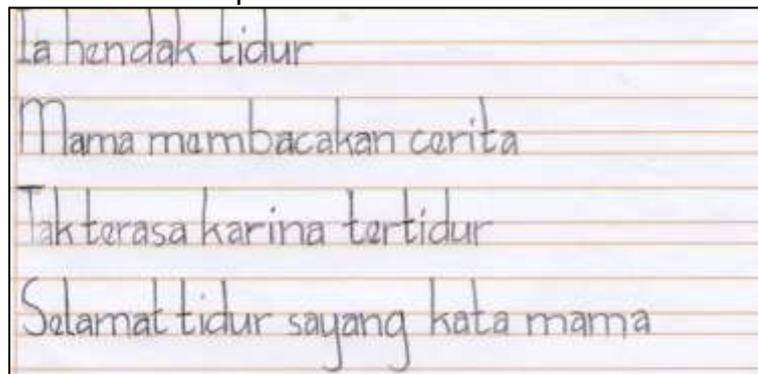


Diagram 4.2 Kerapian Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pada diagram 4.2 dapat dijelaskan bahwa siswa perempuan cenderung memiliki tulisan yang lebih rapi jika dibandingkan dengan siswa laki-laki. Dari gambar tersebut

diketahui bahwa seluruh siswa perempuan memiliki tulisan yang rapi sedangkan siswa laki-laki sebagian besar cenderung memiliki tulisan kurang rapi. Berikut disampaikan hasil tulisan siswa berdasarkan klasifikasi tersebut:

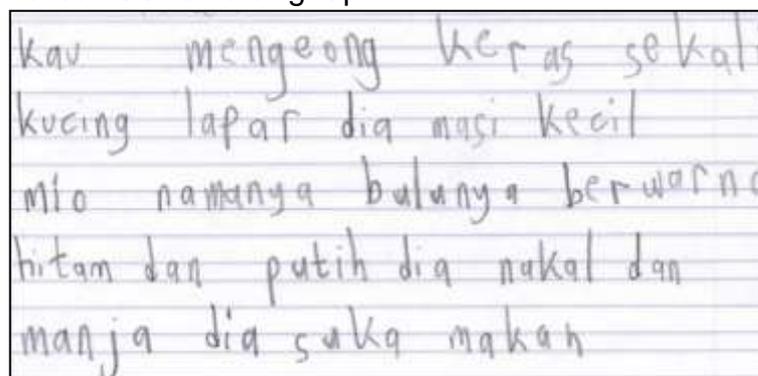
1. Tulisan siswa rapi



Gambar 4.4 Tulisan Rapi Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

Berdasarkan gambar 4.4 terlihat tulisan siswa terlihat rapi, bentuk huruf terbentuk dengan baik, mengikuti garis buku, tidak banyak hapusan, ukuran huruf sama dan tidak ada huruf yang tertinggal.

2. Tulisan siswa kurang rapi



Gambar 4.5 Tulisan Kurang Rapi Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu

Berdasarkan gambar 4.5 terlihat tulisan siswa belum mengikuti garis buku, huruf “a”, “n”, “u” belum terbentuk dengan baik, ada beberapa huruf yang tertinggal dan tulisan sulit dibaca.

b. Ukuran Tulisan

Masing-masing tulisan mempunyai ukuran yang tidak sama satu dengan lainnya. Besar kecilnya huruf pada tulisan memberikan gambaran bagaimana seseorang secara tidak sadar melihat dirinya sendiri, apakah termasuk dalam kelompok orang yang percaya diri atau kurang yakin dengan dirinya. Selain itu, ukuran tulisan juga sering kali digunakan untuk mengindikasikan tingkat intelektual penulisnya.

Secara garis besar, ukuran huruf tulisan dalam grafologi dibedakan menjadi tiga, yaitu tulisan besar, sedang dan kecil. Besarnya huruf pada tulisan berukuran sedang tidak lebih 3 mm. Tulisan yang ukurannya lebih besar dari 3 mm dianggap tulisan yang besar, sedangkan yang lebih kecil dari 3 mm dianggap tulisan yang kecil (Prasetyono, 2011: 89). Bentuk dan ukuran tulisan permulaan siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu sebagaimana disajikan pada diagram 4.3.

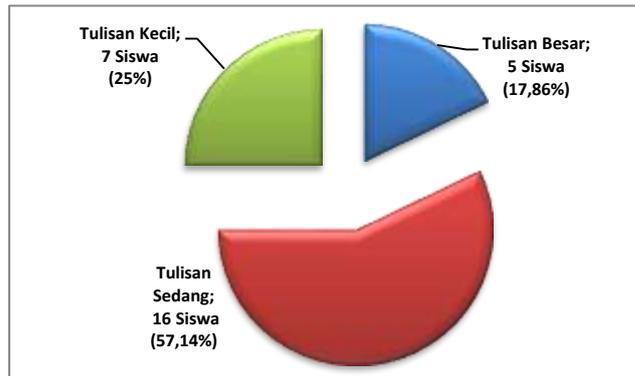
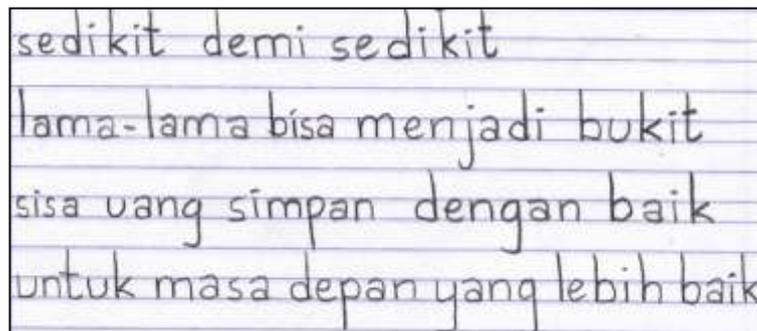


Diagram 4.3 Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Berdasarkan Ukuran Tulisan

Berdasarkan diagram di atas dapat disampaikan bahwa sebagian besar siswa memiliki tulisan dengan ukuran sedang, namun terdapat beberapa siswa yang menulis dengan ukuran besar dan kecil. Berikut disampaikan hasil tulisan siswa berdasarkan klasifikasi tersebut:

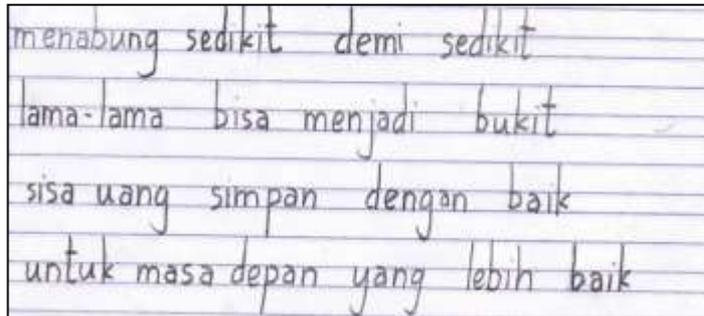
a. Tulisan siswa dengan ukuran besar



Gambar 4.6 Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Ukuran Besar

Berdasarkan gambar 4.6 terlihat tulisan dengan ukuran besar, huruf terlihat dengan jelas, huruf terbentuk dengan baik dan mudah dibaca.

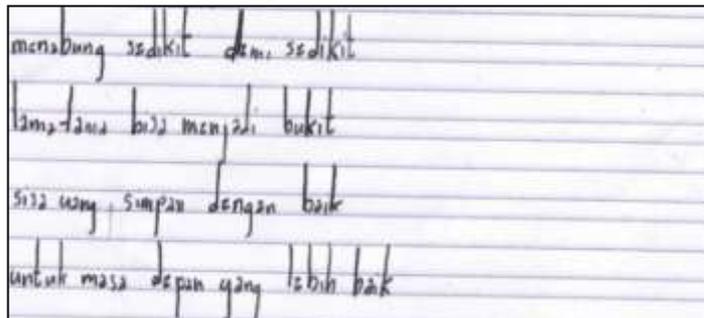
b. Tulisan siswa dengan ukuran sedang



Gambar 4.7 Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Ukuran Sedang

Dari gambar 4.7 terlihat ukuran tulisan siswa sedang, rapi, bentuk huruf terbentuk dengan baik dan mudah dibaca.

c. Tulisan siswa dengan ukuran kecil



Gambar 4.8 Contoh Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Ukuran Kecil

Berdasarkan grafik 4.8 terlihat ukuran tulisan siswa sangat kecil sangat berbeda jauh dengan huruf-huruf yang memiliki tangkai seperti huruf "k", "b", "d", "k", "p", "y", "g", dan "t" dengan huruf yang berada pada zona tengah seperti "a", "e", "i", dan "u". Tulisan siswa juga sulit dibaca karena kecil tetapi detail huruf terbentuk dengan baik dan tidak ada huruf dan kata yang tertinggal.

2. Kemiringan Tulisan

Maksud dari kemiringan tulisan adalah tulisan yang condong ke kiri atau ke kanan, atau dalam bahasa umum dikatakan tidak tegak lurus. Sudut kemiringan huruf-huruf, baik ke kiri maupun ke kanan pada tulisan tangan biasanya tidak lebih dari 45 derajat. Sedangkan tulisan yang sangat miring lebih dari 45 derajat dikatakan kemiringan ekstrem.

Kemiringan tulisan dapat dibedakan dalam tulisan dengan kemiringan ke kanan, kemiringan ke kiri, tegak dan variasi. Kemiringan tulisan permulaan siswa kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu sebagaimana disajikan pada diagram

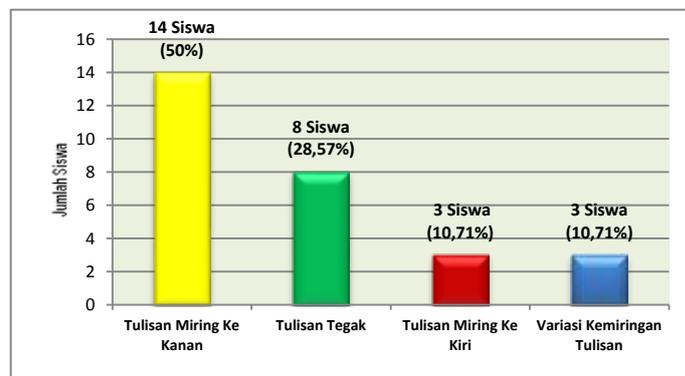
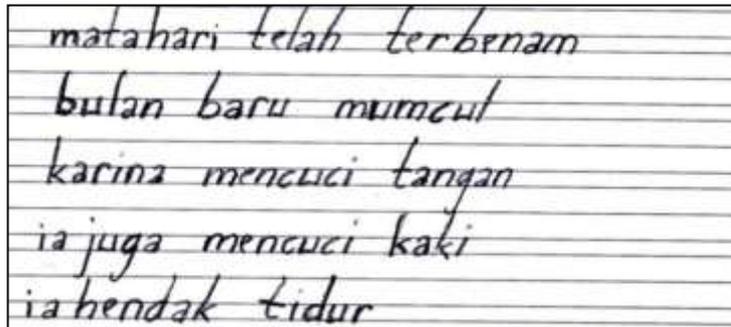


Diagram 4.4 Tulisan Siswa Kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Berdasarkan Kemiringan Tulisan

Berdasarkan diagram 4.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa memiliki tulisan dengan kemiringan ke kanan dan selebihnya memiliki tulisan tegak, miring ke kiri serta

variasi kemiringan tulisan. Berikut disampaikan hasil tulisan siswa berdasarkan klasifikasi tersebut:

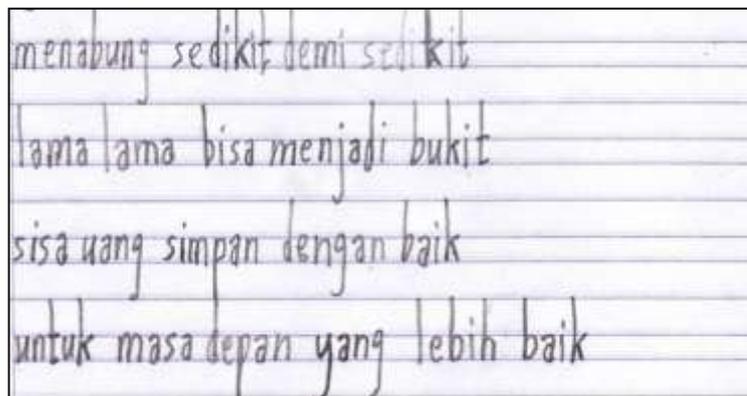
a. Tulisan siswa miring ke kanan



Gambar 4.9 Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Kemiringan ke Kanan

Dari gambar 4.9 terlihat tulisan siswa miring ke kanan terutama terlihat pada huruf yang memiliki tangkai seperti huruf "l", "h", "g", "j", "y", "t", "k", dan "b".

b. Tulisan siswa tegak

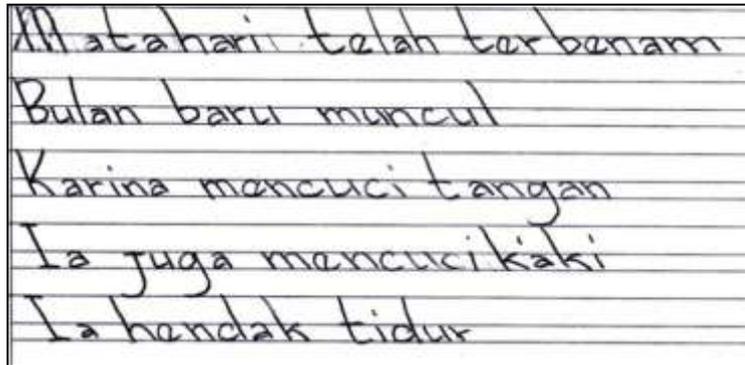


Gambar 4.10 Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Bentuk Tegak

Berdasarkan gambar 4.10 terlihat tulisan tegak terutama untuk huruf-huruf yang bertangkai seperti "l", "h",

“g”, “j”, “y”, “t”, “k” dan “b” dan huruf yang tidak bertangkai juga terlihat tegak, tulisan terlihat rapi dan mudah dibaca.

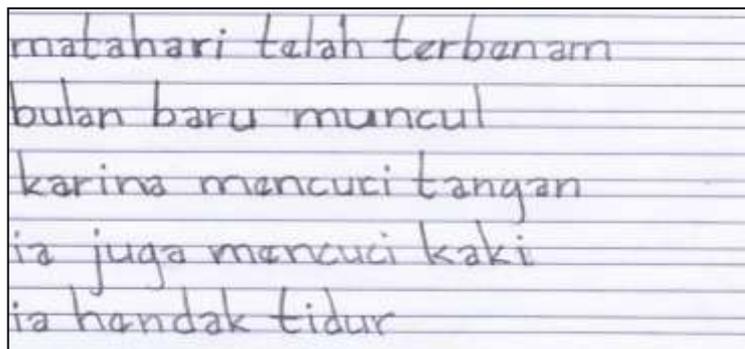
c. Tulisan siswa miring ke kiri



Gambar 4.11 Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Kemiringan ke Kiri

Berdasarkan gambar 4.11 terlihat tulisan siswa cenderung miring ke kiri terutama untuk huruf-huruf yang bertangkai dan huruf yang berada pada zona tengah juga mengarah ke kiri.

d. Tulisan siswa dengan variasi kemiringan



Gambar 4.12 Contoh Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Variasi Kemiringan

Berdasarkan gambar 4.12 terlihat tulisan siswa cenderung miring ke kiri, kanan dan tegak terutama untuk

huruf-huruf yang bertangkai dan huruf yang berada pada zona tengah juga mengarah ke semua arah.

3. Penekanan Tulisan

Penekanan tulisan terjadi pada dua peristiwa, yaitu saat alat tulis pertama kali menyentuh kertas yang disebut tekanan primer, dan setelah tekanan primer dilakukan oleh si penulis sepanjang ia melanjutkan tulisannya.

Tekanan awal saat mulai menulis ini mengindikasikan bagaimana tingkat resistensi penulisnya. Selain itu, tekanan mencerminkan kekuatan yang digunakan untuk menekan alat tulis ke atas kertas, dan kekuatan penekanan alat tulis dapat dikategorikan ke dalam dua macam tekanan, yaitu tekanan kuat dan ringan.

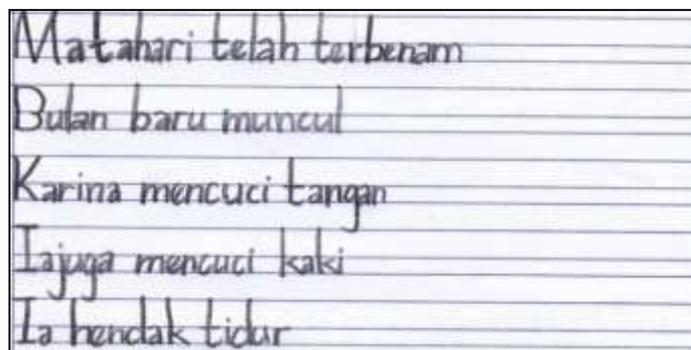
Berdasarkan hasil penelitian, berikut disampaikan data tulisan permulaan siswa kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dilihat dari penekanan tulisan.



Diagram 4.5 Tulisan Siswa Kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Berdasarkan Penekanan Tulisan

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa menulis dengan tekanan yang kuat dan hanya sebagian kecil siswa menulis dengan tekanan yang ringan. Berikut disampaikan hasil tulisan siswa berdasarkan klasifikasi tersebut:

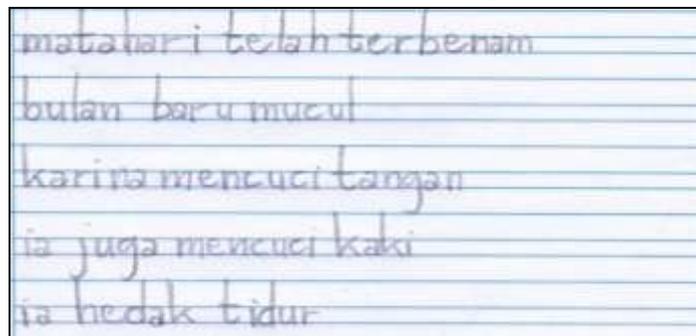
a. Tulisan siswa dengan tekanan kuat



Gambar 4.13 Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Tekanan Kuat

Berdasarkan gambar 4.13 terlihat tulisan tampak hitam bukan karena alat tulis yang digunakan tetapi karena tekanan yang kuat, jika bagian belakang kertas diraba akan terasa kasar bekas dari tekanan pensil.

b. Tulisan siswa dengan tekanan ringan



Gambar 4.14 Contoh Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Tekanan Ringan

Berdasarkan gambar 4.14 terlihat tulisan kabur dan sedikit sulit dibaca karena tekanan yang ringan, jika diraba dibagian belakang kertas tidak terasa bekas tekanan.

4. Jarak Antar Kata

Di dalam tulisan, pemisah atau jarak antar kata disebut spasi. Setiap kali menuliskan serangkaian kata-kata, kita selalu memisahkan antara satu kata dengan kata lainnya. Ini untuk mempertegas tulisan dengan membuat jarak di antara kata-kata tersebut tanpa disadari. Proses penulisan antar kata dengan jarak sesuai keinginan si penulis ini merupakan cerminan bagaimana pikiran mengalir begitu saja (alami), seperti ketika sedang berbicara ada jeda dalam pembicaraan. Jarak bisa diartikan sebagai pemisah agar tulisan tidak bersambung terus sehingga sulit dibaca. Jarak juga mencerminkan bahwa seseorang perlu berhenti sejenak untuk berfikir.

Untuk mengetahui jarak antar kata, bisa dilihat dari jarak sebesar huruf “m” dari penulisnya. Bila jarak antar kata berukuran sekitar huruf “m” dan sama lebarnya dengan huruf “m”, itu tandanya jarak antar kata tulisannya normal. Jarak antar kata lebih sempit jika lebih kecil dari lebar huruf “m” yang dibuatnya, sedangkan jarak yang lebar biasanya lebih besar dari lebar huruf “m” itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut disampaikan data tulisan permulaan siswa kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dilihat dari jarak antar kata.

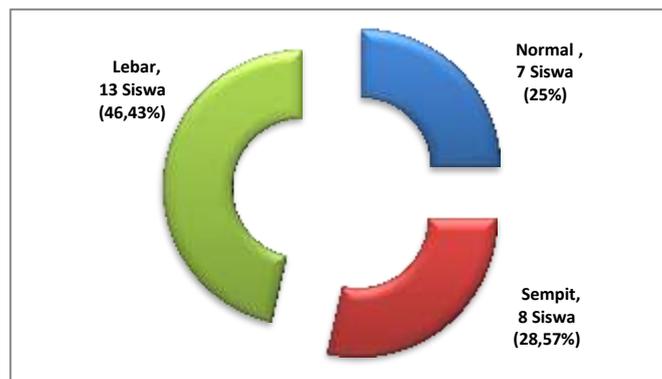
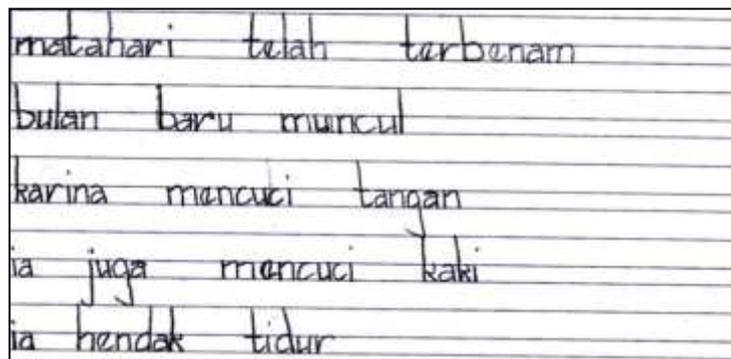


Diagram 4.6 Tulisan Siswa Kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu Berdasarkan Jarak Antar Kata

Dari diagram di atas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar siswa menulis dengan jarak antar kata lebar dan selebihnya menulis dengan jarak antar kata normal dan sempit. Berikut disampaikan hasil tulisan siswa berdasarkan klasifikasi tersebut:

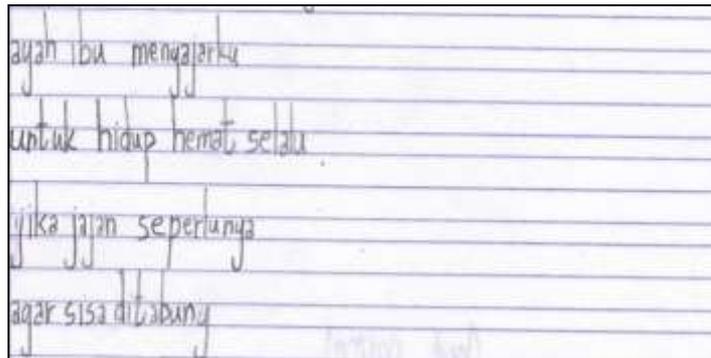
a. Tulisan siswa dengan jarak antar kata lebar



Gambar 4.15 Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Jarak antar Kata Lebar

Berdasarkan gambar 4.15 terlihat jarak antar kata yang lebar dapat dilihat dari ukuran huruf “m” si pemilik tulisan, tulisan terlihat jarang, menghabiskan buku tetapi mudah dibaca.

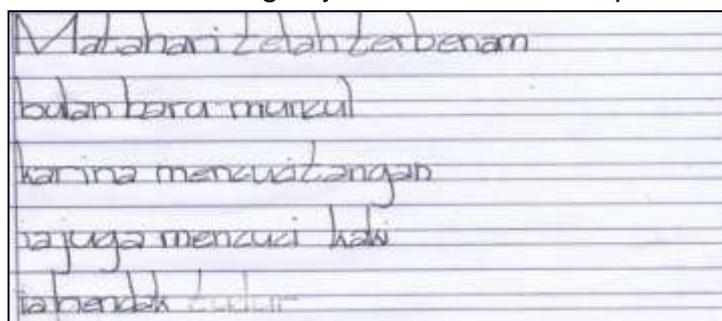
b. Tulisan siswa dengan jarak antar kata normal



Gambar 4.16 Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Jarak antar Kata Normal

Berdasarkan gambar 4.16 terlihat jarak antar kata normal yaitu sebesar huruf “m” si pemilik tulisan, tulisan tampak rapi walaupun ukuran tulisan agak kecil.

c. Tulisan siswa dengan jarak antar kata sempit



Gambar 4.17 Contoh Tulisan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu dengan Jarak antar Kata Sempit

Berdasarkan gambar 4.17 terlihat jarak antar kata sempit yaitu kurang dari huruf “m” si pemilik tulisan.

C. Pembahasan

1. Waktu Penyelesaian Dalam Kegiatan Menulis

Dari hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada diagram 4.1, sebagian besar siswa kelas I menulis dengan tepat waktu atau sesuai dengan waktu yang disediakan yaitu 12 siswa artinya secara psikologis siswa kelas I SDIT IQRA' 1 memiliki cenderung memiliki sifat yang cerdas, mampu merencanakan, tertib dan disiplin. Namun terdapat 9 siswa yang memiliki tulisan cepat dan 7 siswa memiliki tulisan lambat

a. Menulis Cepat

Kecepatan penulisan berkaitan erat dengan kecerdasan dan kecepatan berfikir, kecepatan bertindak, spontanitas, dan dalam kasus khusus, kejujuran penulisnya. Semakin cepat seseorang mengambil keputusan dan bertindak, semakin cepat tulisan yang dibuatnya (Ludvianto, 2012: 110).

Seseorang yang menulis dengan cepat menunjukkan bahwa pada dasarnya ia memang tergolong gesit dan cekatan, baik dalam gerak maupun dalam pikiran. Kecepatan tulisan mengindikasikan ekspresi alami seseorang seperti kepercayaan pada diri sendiri, kemampuan bergerak secara lincah, gambaran kehidupannya secara keseluruhan yang dinamis (Prasetyono (2011: 155). Sedangkan menurut Ludvianto (2012: 111) tulisan cepat yang ditulis oleh seseorang yang suka berfikir cepat,

bertindak dulu, kemudian berfikir, cerdas, tidak sabaran, grusa-grusu atau dalam kondisi tergesa-gesa.

Prasetyono (2011: 157) mengelompokkan sifat-sifat positif dan negatif yang dimiliki oleh orang dengan tulisan cepat yaitu (a) sifat positif; kecepatan dalam berfikir, objektivitas, mengarah pada tujuan, fleksibel, kebutuhan untuk mendapatkan stimulasi, inteligensi, semangat, gesit, cekatan, minat, inisiatif dan energik, melihat ke depan, ambisi, selalu memiliki tujuan, dapat menyesuaikan diri dengan cepat, serta keinginan untuk melakukan bermacam hal, (b) sifat negatif; kurang siap, tergesa-gesa, kurang siap, tergesa-gesa, mudah dipengaruhi, kurang mampu merencanakan, kurang mampu bersikap konsisten, mudah gelisah, serta kurang bisa menahan diri.

Seorang guru harus berusaha memperhatikan siswa dalam menulis untuk tidak menulis dengan sangat cepat karena biasanya menulis dengan cepat akan menghasilkan tulisan yang kurang sempurna dalam menuliskan bentuk huruf dan tampak kurang rapi, detail huruf sering tertinggal, terlebih untuk siswa kelas 1 SD yang baru belajar menulis bentuk huruf dengan benar.

Ludvianto (2012: 111) menyebutkan bentuk tulisan yang ditulis dengan cepat nampak tidak rapi, menempati ruang kertas yang lebih lebar, mengarah ke kanan (tertarik kuat ke arah kanan

dan kadang membentuk struktur seperti benang), cenderung akan banyak terjadi “penghilangan” detail huruf (bentuk huruf jadi tidak sempurna).

Tulisan yang dihasilkan oleh siswa inisial ITW yang menulis cepat seperti gambar 4.1. dapat dilihat tulisan yang dihasilkan cenderung kurang rapi, bentuk huruf tidak terbentuk dengan baik, arah kemiringan huruf tidak stabil, jarak antar kata rapat dan tidak mudah di baca.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa siswa dengan inisial M. MT, ITW dan RANU yang menulis selalu cepat. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, diperoleh informasi beberapa kesamaan sifat yang dimiliki oleh siswa tersebut dengan sifat sebagaimana yang telah disampaikan oleh Prasetyono dan Ludvianto di atas diantaranya adalah cerdas, selalu ingin cepat, selalu terburu-buru dalam mengerjakan sesuatu, motorik kurang seimbang antara gerak dan diamnya, berfikir cepat, semangat, gesit dan cekatan namun memiliki tulisan yang belum sempurna yaitu nampak kurang rapi dan detail huruf ada yang tertinggal peran guru sangat dibutuhkan disini agar membantu siswa menyelesaikan tulisannya dengan baik rapi dan tidak terlalu terburu-buru karena siswa kelas I masih pada tahap menulis permulaan maka

penulisan bentuk huruf dan detail huruf harus mendapat perhatian penuh.

b. Menulis Tepat Waktu

Penulis dengan kecepatan medium umumnya adalah orang yang nyaman dalam kehidupannya. Tidak ada ketergesaan atau sebaliknya keraguan dalam bertindak dan menjalani aktifitas hidupnya. Ia bukan pemikir cepat dan tentu saja bukan pengambil keputusan yang berani mengambil resiko (Ludvianto, 2012: 114).

Tulisan yang dihasilkan oleh siswa inisial AQs yang menulis tepat waktu seperti gambar 4.2. dapat dilihat tulisan yang di hasilkan cenderung rapi, huruf terbentuk dengan baik, ukuran huruf stabil, ketebalan sedang, ukuran normal dan mudah dibaca dengan baik..

Pada penelitian ini, penulis mengambil beberapa siswa yang dalam menulis dengan kecepatan medium yakni siswa dengan inisial KSA, AQs dan IMR berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan dengan guru kelas, diperoleh beberapa informasi mengenai sifat siswa tersebut diantaranya bahwa siswa tersebut termasuk siswa yang cerdas, berhati-hati dalam bertindak, tertib, teratur, senantiasa ingin rapi serta disiplin.

Dengan menulis tepat waktu, diharapkan siswa dapat menulis dengan baik seperti; meski nampak tidak terlalu rapi, tulisan bisa dibaca dengan mudah, ukuran huruf sedang dan bidang kertas yang dipergunakan proporsional dengan ukuran huruf dan luasan kertas, tidak ada tanda-tanda huruf ditulis dengan tarikan mengarah ke kanan, tidak ada huruf atau bagian huruf yang hilang atau bahkan tidak terbentuk sama sekali.

c. Menulis Lambat

Selanjutnya terdapat pula 7 siswa yang menulis dengan lambat, menurut Ludvianto (2012: 112) tulisan lambat biasanya ditulis oleh orang dengan pemikiran yang lambat, perlu waktu lebih lama untuk mengerti sebuah permasalahan, hati-hati, dan penuh pertimbangan, selalu bertindak ragu-ragu.

Prasetyono (2011: 159) mengelompokkan sifat-sifat positif dan negatif yang dimiliki oleh orang dengan tulisan lambat:

- (a) sifat positif yaitu konsisten, berkepala dingin, tenang dan kalem, tertutup, menggunakan segala sesuatu dengan hati-hati,
- (b) sifat negatif yaitu ragu-ragu dan lamban.

Seorang guru harus berusaha memperhatikan siswa dalam menulis untuk tidak menulis dengan sangat lambat karena siswa tersebut berpotensi untuk ketinggalan jika mendapat tugas menulis dan mengganggu proses pembelajaran. Ludvianto

(2012: 113) menyebutkan seseorang yang menulis lambat memiliki kecenderungan bentuk tulisan yaitu, (1) kadang tulisan tampak tidak rapi, tetapi ukuran huruf besar dan cenderung bentuknya membulat (tidak menyudut), (2) huruf terbentuk dengan baik dan tidak ada tanda-tanda “tertarik” ke kanan, (3) titik pada akhir kalimat terbentuk dengan baik dan terletak dengan tepat setelah huruf terakhir pada kalimat, (4) tulisan dengan huruf-huruf yang terbentuk baik dan lengkap.

Tulisan yang dihasilkan oleh siswa inisial Faz yang menulis lambat seperti gambar 4.3. dapat dilihat tulisan yang dihasilkan cenderung rapi, huruf terbentuk dengan baik dan sedikit bergetar mungkin terlalu hati-hati.

Penulis mengambil beberapa siswa dengan inisial JGN, AW dan FAz yang menulis selalu lambat. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan dengan guru kelas, diperoleh informasi beberapa kesamaan sifat yang dimiliki oleh siswa tersebut dengan sifat sebagaimana yang telah disampaikan oleh Prasetyono dan Ludvianto di atas diantaranya adalah sering lambat dalam mengerjakan sesuatu (lambat dalam menulis, makan, hadir kesekolah), ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu, hati-hati dan tulisan relatif rapi, tidak fokus, banyak melamun, berbicara dan bermain saat mendapat tugas menulis.

Hal yang telah disampaikan mengenai siswa yang menulis dengan lambat perlu mendapat perhatian guru kelas I, karena seperti yang telah disampaikan siswa berpotensi untuk ketinggalan pelajaran, guru dapat memberikan perhatian, mengawasi siswa jika saat menulis banyak melamun, bermain dan berbicara guru lebih memperhatikan dan mengingatkan untuk konsentrasi, fokus agar dapat menyelesaikan tugas menulis sesuai dengan waktu yang tersedia.

Dari hasil deskripsi di atas dapat disimpulkan waktu penyelesaian tulisan memiliki pengaruh pada hasil tulisan siswa karena secara psikologis siswa yang memiliki tulisan terlalu cepat cenderung memiliki tulisan kurang rapi dan ada detail huruf yang tertinggal karena siswa yang menulis cepat tergesa-gesa, ingin cepat selesai mengerjakan tulisannya dan siswa yang menulis lambat memiliki tulisan yang tidak stabil arah kemiringan maupun ukuran huruf dan bergetar karena terlalu hati-hati atau perhatian kadang-kadang teralih karena main dan melamun.

2. Hasil Tulisan

a. Kerapian Tulisan

Sebenarnya tulisan rapi tidak ada hubungannya dengan jenis kelamin. Artinya, belum tentu semua perempuan dapat menulis dengan rapi dan belum tentu semua tulisan laki-laki tidak

rapi. Jadi, tergantung dari pribadi masing-masing. Sebab biasanya secara psikologis tulisan itu ada hubungan dengan karakter seseorang. Kita bisa melihat apakah seseorang tersebut orang detail atau orang yang ceroboh atau masa bodoh. Sebab gerak tangan biasanya dikoordinasikan oleh otak, dan perintah otak akan diaktualisasikan melalui tangan. Jadi perilaku serta kepribadian seseorang bisa terlihat dari tulisan tangan. Walaupun tidak semuanya dapat terbaca dari jenis tulisan tangannya. Tetapi secara garis besar dapat terlihat dengan jelas.

Beberapa indikator yang digunakan oleh penulis dalam menentukan kerapian tulisan siswa adalah benar dalam penulisan huruf, tingkat ketebalan huruf yang sama, bersih/tidak banyak bekas hapusan, mudah dibaca, ukuran huruf yang sama, serta mengikuti garis buku.

Pada gambar 4.4 dapat dilihat siswa perempuan dengan inisial AnR yang memiliki tulisan rapi yaitu tulisan mudah dibaca, ukuran huruf sama, bersih tidak banyak hapusan dan huruf terbentuk dengan dengan baik berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan dengan gurur kelas secara psikologis siswa yang memiliki tulisan seperti ini memiliki kecenderungan sifat teliti, konsentrasi baik, tidak tergesa-gesa dan tertib.

Selanjutnya pada gambar 4.5 terdapat siswa laki-laki dengan inisial FSD memiliki tulisan yang kurang rapi yaitu tulisan

belum bisa mengikuti garis buku, ukuran huruf tidak sama dan beberapa huruf memiliki ketebalan yang tidak sama, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara secara psikologis siswa dengan tulisan seperti ini memiliki kecenderungan sifat kurang teliti, asal-asalan, mudah terpengaruh dan perhatian mudah teralihkan.

Dari hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada diagram 4.2, siswa perempuan memiliki tulisan rapi relatif lebih banyak jika dibandingkan dengan siswa laki-laki. Dari jumlah siswa yang diteliti, laki-laki berjumlah 16 siswa dan siswa perempuan berjumlah 12 siswa. Dari 16 siswa laki-laki 7 siswa menulis dengan rapi dan 9 siswa menulis kurang rapi sedangkan 12 siswa perempuan atau seluruh siswa perempuan menulis dengan rapi, jadi dapat diambil suatu pernyataan bahwa tulisan siswa perempuan kelas I SDIT IQRA'1 kota Bengkulu memiliki tulisan lebih rapi dari pada siswa laki-laki, artinya secara psikologis siswa perempuan lebih teliti dari siswa laki-laki.

b. Ukuran Tulisan

Secara garis besar bentuk dan ukuran huruf tulisan dalam grafologi dibedakan menjadi tiga yaitu besar, sedang dan kecil. Ukuran tulisan tangan tidak ada hubungannya dengan keadaan fisik orang yang bersangkutan. Orang dengan tulisan besar tidak selalu mempunyai fisik yang besar. Sebaliknya tulisan tangan yang

kecil tidak menunjukkan penulisnya memiliki fisik yang kecil (kurus atau pendek). Perlu diketahui bahwa tulisan tangan lebih menggambarkan dinamika psikologis/mental penulisnya dari pada kondisi fisik. Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan gambar 4.3. siswa yang memiliki tulisan besar 5 siswa, sedang 16 siswa dan kecil 7 siswa, artinya sebagian besar siswa memiliki tulisan dengan ukuran sedang.

1. Ukuran Tulisan Besar

Menurut Prasetyono (2011: 90) Ukuran tulisan besar dapat dianalogikan sebagai usaha ingin menonjolkan diri agar kehadirannya mendapat perhatian dari orang lain. Semakin besar suatu tulisan, mengindikasikan diri si penulis ingin meminta perhatian yang lebih, misalnya ingin dianggap penting, untuk bisa diamati, untuk menerima tantangan, untuk diperhatikan, untuk memberikan kesan, dan untuk dianggap berani

Orang dengan tulisan tangan besar biasanya dapat dikenali dari sifat-sifat mereka seperti di atas yang tentunya khas berbeda dari orang yang ukuran tulisan tangannya tidak besar. Tulisan tangan yang besar biasanya dimiliki oleh orang yang mengalami gangguan pada intelektualitasnya. Namun demikian, kita harus berhati-hati untuk menafsirkan tulisan yang besar ini, karena tidak semua pemilik tulisan tangan yang besar

ini menunjukkan keadaan yang kurang secara intelektual. Tetapi, bisa juga orang membuat tulisan yang besar pada dasarnya membutuhkan waktu yang agak lama untuk berfikir dan membuat ide-idenya menjadi jelas bagi orang lain.

Prasetyono (2011: 91) mengelompokkan sifat-sifat positif dan negatif seseorang yang memiliki tulisan besar yakni: (1) sifat positif yaitu percaya/yakin dengan kemampuan sendiri, serius/sungguh-sungguh, superioritas, tulus, optimis, tidak tergantung/bebas/mandiri, kemampuan untuk mengorganisasi, memiliki kebanggaan diri, pandangan luas, berani, (2) sifat negatif yaitu arogan, bangga terhadap diri sendiri, keinginan untuk memberi kesan, kurang disiplin, kurang memperhatikan orang lain.

Berdasar pada hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada diagram 4.3, bahwa siswa kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu yang memiliki ukuran tulisan besar sebanyak 5 siswa. Dari jumlah tersebut dapat dikatakan tergolong cukup banyak siswa yang memiliki tulisan dengan ukuran besar, secara psikologis memiliki kecenderungan ingin menonjolkan diri atau meminta perhatian, berani, serius, dan negatifnya cenderung kurang peduli dengan orang lain.

Dalam penelitian ini, penulis mengamati dan melakukan wawancara dengan guru kepada siswa yang dengan ukuran

tulisan besar yaitu siswa dengan inisial M. IN yang memiliki bentuk dan ukuran tulisan besar dengan hasil tulisan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.6, dari contoh tulisan tangan siswa tersebut, terlihat dengan jelas bahwa penulisan setiap huruf relatif sama namun dengan ukuran yang besar. Untuk menulis dengan kalimat yang tidak terlalu panjang, ia dapat menghabiskan ruang pada setiap barisnya, tulisan rapi dan mudah di baca.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru siswa dengan inisial M. IN berasal dari latar belakang orang tua pedagang orang tua sangat sibuk di toko, memiliki 2 orang adik yang masih kecil yang harus diperhatikan lebih oleh orang tua, orang tua jarang datang saat ada kegiatan Pertemuan Orang tua Murid dan Guru (POMG). Karakter siswa yang terlihat adalah mandiri, berani, inisiatif tetapi jarang peduli dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari guru kelas mengenai sifat dan karakter yang dimiliki oleh siswa tersebut, penulis mencoba mensinkronkan dengan sifat yang disampaikan oleh Prasetyono. Terdapat persamaan sifat positif dan negatif, sifat positifnya bahwa siswa tersebut mandiri, percaya diri, berani, ingin diperhatikan, cerdas dan selalu sungguh-sungguh sedangkan sifat negatif yang dimiliki yakni

kurang memperhatikan orang lain sehingga sedikit memiliki teman. Dalam hal ini guru yang mengajar di kelas tersebut dapat membimbing, mengarahkan, memberikan perhatian serta bekerja sama dengan orang tua untuk mengoptimalkan perhatian dan bimbingan kepada siswa.

2. Ukuran Tulisan Sedang

Ukuran tulisan yang sedang/normal menunjukkan suatu sikap apa adanya, dan bagaimana dia memandang dirinya sendiri. Dia menganggap dirinya biasa-biasa saja, tidak terlalu tinggi atau terlalu rendah bila dibanding dengan orang lain. Biasanya orang dengan tulisan tangan sedang lebih pintar bergaul, pandai membawa diri, menyesuaikan diri dengan standar yang normal, atau yang umumnya berlaku di masyarakat. Orang dengan tulisan sedang biasanya realistis, bisa mengenali kelemahan maupun kelebihan yang dimilikinya, dan memiliki persepsi yang relatif objektif, baik mengenai diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya (Prasetyono, 2011: 93).

Berdasar pada hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada diagram 4.3, bahwa siswa kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu memiliki bentuk dan ukuran tulisan sedang/normal sebanyak 16 siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki ukuran

tulisan yang sedang/normal, artinya secara psikologis siswa cenderung menunjukkan sikap apa adanya, realitis, mampu menyesuaikan diri dengan standar normal, memiliki persepsi yang lebih objektif baik mengenai dirinya maupun orang lain di lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil satu sampel tulisan siswa yakni siswa dengan inisial GN yang memiliki bentuk dan ukuran tulisan sedang/normal dengan hasil tulisan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.7.

Dari contoh tulisan siswa tersebut di atas, dapat dilihat bahwa tulisan siswa tampak tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil atau dapat dikatakan sedang/normal, huruf terbentuk dengan baik, dan mudah di baca, yang perlu diperhatikan adalah jarak antar kata agak sedikit lebar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas mengenai sifat dan karakter yang dimiliki oleh siswa tersebut, penulis mencoba mensinkronkan dengan sifat yang disampaikan oleh Prasetyono. Terdapat persamaan sifat positif yang dimiliki yakni pandai bergaul serta beberapa sifat positif yang lain seperti suka memberi ide, objektif, mandiri, dewasa, kritis, serta memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

3. Ukuran Tulisan Kecil

Menurut Prasetyono (2011: 93) tulisan yang kecil mengindikasikan si pemilik tulisan memiliki konsentrasi yang tinggi, bersikap realistis, kadang-kadang mengarah pada pengendalian diri yang berlebihan.

Tulisan tangan yang kecil juga dikaitkan dengan perasaan rendah diri. Terkadang, perasaan ini diungkapkan berlebihan, memiliki ide yang biasa-biasa saja, kemampuan untuk menjalankan perintah dan berjiwa mau belajar. Orang dengan tulisan tangan kecil biasanya mengarahkan energinya untuk berfikir daripada bertindak. Karena itu, tulisan tangan yang kecil biasanya mengindikasikan orang memiliki tingkat intelektual di atas rata-rata.

Sifat-sifat seseorang yang memiliki tulisan kecil dapat dikelompokkan pada sifat positif dan sifat negatif (Prasetyono, 2011: 94) yakni: (1) sifat positif antara lain daya konsentrasi bagus, berhati-hati melakukan sebaik mungkin, akurat, tidak berlebihan, toleran, mampu menyesuaikan diri, melakukan sesuatu sesuai dengan prosedur, spesialisasi, berjiwa kritis, kekuatan untuk berasimilasi, berjiwa teoretis, suka mempelajari sesuatu, perhatian utama pada detail, (2) sifat negatif, merasa diri kecil, takut, tunduk pada orang lain, tidak mampu melihat sesuatu dalam aspek yang lebih besar, kurang percaya diri,

kehati-hatian yang berlebihan, berjiwa ekonomis (untung rugi), terlalu memperhatikan hal-hal kecil, terlalu memperhatikan hal-hal yang formal sampai kedetailnya.

Berdasar pada hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.3, bahwa siswa kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu memiliki bentuk dan ukuran tulisan kecil sebanyak 7 siswa, data data tersebut dapat dikatakan cukup banyak siswa yang memiliki tulisan dengan ukuran kecil.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil satu sampel yakni siswa dengan inisial ASH yang memiliki bentuk dan ukuran tulisan kecil dengan hasil tulisan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.8.

Dari contoh tulisan tangan siswa tersebut di atas, terlihat dengan jelas bahwa penulisan setiap huruf sangat kecil serta tidak proporsional, hal tersebut terlihat terutama pada huruf yang bertangkai seperti huruf "b", "d", "h", "k", dan "t" karena siswa menyesuaikan diri dengan garis untuk penulisan tulisan-tulisan yang bertangkai, dapat dilihat siswa sangat detail menuliskan bentuk huruf dengan baik walaupun dengan ukuran kecil.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas mengenai sifat dan karakter yang dimiliki oleh siswa tersebut, penulis mencoba mensinkronkan dengan sifat yang

disampaikan oleh Prasetyono. Terdapat persamaan sifat positif dan negatif yang dimiliki oleh siswa tersebut seperti teliti, menyukai mata pelajaran matematika, konsentrasi tinggi, pendiam, kurang suka bermain, suka menggambar dan melakukan hal-hal yang detail, kurang berani tampil dan suka menyendiri. Dalam hal ini siswa perlu mendapat bimbingan dan arahan dari guru dan orang tua agar siswa di bantu untuk menimbulkan kepercayaan diri seperti sering di minta untuk tampil di depan kelas dan menyampaikan pendapat.

Dari uraian di atas mengenai ukuran tulisan siswa dapat disampaikan bahwa sebagian besar siswa kelas I SDIT IQRA'1 memiliki tulisan dengan ukuran normal yaitu 16 siswa atau 57,14%, secara psikologis dapat disampaikan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan sifat pintar bergaul, pandai membawa diri, menyesuaikan diri dengan standar yang normal, realistis, bisa mengenali kelemahan maupun kelebihan yang dimilikinya, dan memiliki persepsi yang relatif objektif, baik mengenai diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

c. Kemiringan Tulisan

1. Tulisan Miring Ke Kanan

Menurut Prasetyono (2011: 98) seseorang yang mempunyai tulisan miring ke kanan biasanya berjiwa sosial,

pandai bergaul dan mudah beradaptasi. Hubungan antara manusia merupakan sesuatu yang penting dalam hidupnya dan pergaulan dijaganya agar hubungannya tidak rusak oleh masalah sepele. Baginya hidup ini tidak sendiri dan harus saling tolong menolong, karenanya interaksi sosial sangat penting bagi hidupnya.

Pada dasarnya orang yang memiliki tulisan miring ke kanan ini bersifat terbuka (*extrovert*), aktif, memiliki orientasi pada tujuan dan pandai menjaga diri. Tulisan miring ke kanan juga menunjukkan kebutuhan untuk mendapat perhatian dan penghargaan dari orang lain, serta semangat dan pandangan optimis yang mengarah ke masa depan.

Orang yang tulisannya miring ke kanan bisa berarti orang yang energik dan bersikap terbuka terhadap perubahan. Dengan kata lain tulisan yang miring ke kanan menunjukkan bahwa penulisnya pada dasarnya cukup aktif dalam kegiatan sosial dan tidak terlalu suka dengan kegiatan di rumah.

Jika tulisan sangat miring ke kanan ini menunjukkan adanya kecenderungan emosi yang kuat, seperti cinta, nafsu, kebencian dan dorongan pengorbanan diri. Orang yang memiliki tulisan sangat miring ke kanan ini menunjukkan tingkah laku yang kurang bisa mengontrol diri dan sering meledak-ledak. Secara garis besar, kemiringan tulisan ke kanan berkaitan

dengan dunia luar dan mengarah ke orang lain serta kurang memperhatikan diri sendiri.

Berikut disampaikan sifat-sifat positif dan negatif yang dimiliki oleh orang yang memiliki tulisan miring ke kanan adalah:

(1) sifat positif yaitu kemampuan beradaptasi, kemampuan bersosialisasi, memiliki keahlian tertentu, Inisiatif, spontanitas, semangat, kemampuan untuk berkomunikasi, optimisme, mampu mengorbankan diri, kepekaan untuk terlibat dalam suatu kegiatan, empati, tidak mementingkan diri sendiri, memperhatikan kesejahteraan orang lain, keinginan untuk memberi dan pengabdian, (2) sifat negatif yaitu kurang kontrol, kurang bisa bersikap tenang, mudah terganggu, kurang mampu berfikir, mudah tersinggung, kadang kurang disiplin, dorongan untuk menuruti caranya sendiri, kadang kurang memperhatikan bahaya, mudah berubah/tidak konsisten, kemampuan adaptasi yang berlebihan, ketergantungan pada orang lain.

Berdasar pada hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada diagram 4.4, bahwa siswa kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu memiliki tulisan miring ke kanan sebanyak 14 siswa atau 50%. Meskipun seseorang yang memiliki tulisan miring ke kanan memiliki berbagai kelebihan sebagaimana yang telah di sampaikan di atas, guru/tenaga pengajar tetap harus berusaha melatih dan mengarahkan siswa

untuk tidak terlalu menulis dengan kemiringan ekstrem ke kanan yaitu melebihi 45° karena tulisan yang terlalu ekstrem miring ke kanan mengindikasikan si pemilik tulisan tidak memperhatikan diri sendiri (Prasetyono, 2011: 99).

Dalam penelitian ini, penulis mengambil satu sampel yakni siswa dengan inisial M. Rf yang memiliki bentuk dan ukuran tulisan miring ke kanan dengan hasil tulisan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.9.

Dari contoh tulisan tangan tersebut di atas terlihat hampir setiap penulisan kata menunjukkan bentuk tulisan miring ke kanan, penulisan tersebut terlihat lebih jelas pada penulisan huruf yang bertangkai seperti huruf “b”, “d”, “g”, “h”, “k”, “l”, dan “t”.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas mengenai sifat dan karakter yang dimiliki oleh siswa tersebut, penulis mencoba mensinkronkan dengan sifat yang disampaikan oleh Prasetyono. Terdapat persamaan sifat yang dimiliki oleh siswa tersebut seperti memiliki kemampuan komunikasi yang baik, pandai bersosialisasi, periang serta suka berbagi, perhatian dengan orang lain, suka membantu dan mudah terganggu atau kurang stabil.

Dalam hal ini yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua adalah menjaga agar kemiringan tulisan siswa tidak terlalu ekstrem yaitu 45° .

2. Tulisan Tegak

Menurut Prasetyono (2011: 105) seseorang yang memiliki tulisan tegak meskipun tidak tegak lurus mengindikasikan bahwa orang tersebut memiliki sikap mandiri dan tidak ingin bergantung pada orang lain. Tulisan yang tegak mengindikasikan ketenangan dan kemampuan membuat keputusan, realistis, keseimbangan dan dapat menghadapi persoalan secara tenang. Ia dapat memberikan alasan/argumen daripada sekedar emosi.

Secara terperinci, berikut disampaikan sifat-sifat positif dan negatif yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki tulisan tegak: (1) sifat positif antara lain kebutuhan akan kemandirian, melihat ke depan, kontrol, kepala dingin, mampu mengarahkan diri sendiri, sikap yang konstan/tidak mudah berubah, tidak mudah dipengaruhi, bisa bekerja dengan baik atas kemauan sendiri, tenang, realistis, (2) sifat negatif antara lain berpusat pada diri, kaku, pesimis, dingin, kurang minat pada dunia luar, kurang mampu bersikap empati, kurang responsif.

Berdasar pada hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada diagram 4.4, jumlah siswa yang memiliki tulisan tegak mencapai 28,57% atau sebanyak 8 siswa. Tulisan tegak merupakan tulisan normal kebanyakan orang, berdasarkan standar isi kurikulum 2006 salah satu kompetensi yang diharapkan kepada siswa adalah melakukan kegiatan menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung dengan kegiatan dikte dan menyalin.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil satu sampel tulisan siswayakni siswa dengan inisial AW yang memiliki tulisan tegak dengan hasil tulisan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.10.

Dari contoh tulisan tangan tersebut di atas meskipun tidak sepenuhnya tegak atau terdapat beberapa huruf yang miring, namun secara umum penulisan huruf cenderung tegak. Penulisan tersebut terlihat lebih jelas pada penulisan huruf yang bertangkai seperti huruf “b”, “d”, “g”, “j”, “k” “l”, “h”, “t”, “p”, dan “y”.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari wali kelas mengenai sifat dan karakter yang dimiliki oleh siswa tersebut, penulis mencoba mensinkronkan dengan sifat yang disampaikan oleh Prasetyono. Terdapat persamaan sifat positif yang dimiliki yakni tenang, realistis, cerdas, tidak mudah

dipengaruhi sedangkan sifat negatif yang dimiliki diantaranya adalah kaku, fokus, tenang, kurang responsif, dan kurang mampu bersikap empati.

3. Tulisan Miring Ke Kiri

Menurut Prasetyono (2011: 102) seseorang yang memiliki tulisan miring ke kiri mengindikasikan kecenderungan sikap menarik diri dari lingkungannya dan hanya datang untuk bergabung bila ia dipandang perlu. Orang seperti ini bisa sangat individualis dan hanya mementingkan diri sendiri.

Dengan kata lain, orang yang tulisannya miring ke kiri cenderung menjadi orang yang tertutup (*introvert*) dan suka menyendiri. Ia juga memiliki kepribadian yang tidak suka bergaul, lebih suka menikmati atau merasa nyaman dengan kesendiriannya itu tanpa gangguan. Ia bisa juga menjadi sangat sensitif dan mudah tersinggung. Kelompok yang tulisannya miring ke kiri menunjukkan adanya perhatian lebih pada diri sendiri.

Secara terperinci, berikut disampaikan sifat-sifat positif dan negatif yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki tulisan miring ke kiri yaitu (1) sifat positif antara lain introspeksi, kontrol, memiliki kebanggaan diri, bersikap hati-hati, menahan diri, kemampuan menentukan arah, ambisi, kemampuan untuk

berefleksi, (2) sifat negatif antara lain tingkah laku yang dipaksakan, arogan, kebanggaan berlebihan terhadap diri sendiri, kurang memiliki emosi yang mendalam, memiliki maksud tersembunyi, memperhatikan diri sendiri, terlalu sensitif, kadang ketakutan terhadap masa depan.

Berdasar pada hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada diagram 4.4, jumlah siswa yang memiliki tulisan miring ke kiri ini relatif sedikit jika dibandingkan siswa yang memiliki tulisan tegak dan miring ke kanan, yakni 3 siswa atau 10,71%, namun meski jumlahnya sedikit perlu mendapat perhatian yang lebih mendalam karena normalnya orang menulis cenderung tegak atau sedikit miring kekanan sedangkan tulisan dengan kemiringan ke kiri lebih memiliki karakter negatif si pemiliknya yang harus diminimalisir karena tulis miring kekiri secara psikologis cenderung memiliki sifat tertutup, menarik diri, suka menyendiri dan nyaman dengan diri sendiri.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil satu sampel yakni siswa dengan inisial NAH yang memiliki tulisan miring ke kiri dengan hasil tulisan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.11.

Dari contoh tulisan tangan seperti ditunjukkan pada gambar 4.11, terlihat hampir setiap penulisan kata menunjukkan bentuk tulisan miring ke kiri, penulisan tersebut terlihat lebih jelas

pada penulisan huruf yang bertangkai seperti huruf “b”, “d” “k” “l”, “h”, dan “t”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada wali kelas, diperoleh informasi sifat perilaku siswa tersebut diantaranya adalah bahwa siswa tersebut memiliki kebanggaan diri yang lebih, sedikit egois dan terlalu sensitif. Dalam hal ini siswa perlu bimbingan dan perhatian dari orang tua dan guru untuk melatih siswa menulis dengan arah kemiringan yang normal yaitu tegak dan sedikit miring ke kanan, karena siswa baru tahap menulis permulaan sangat mudah untuk memperbaiki tulisannya dengan latihan yang cukup.

4. Variasi Kemiringan Dalam Tulisan

Ada beberapa penulis yang secara tidak sadar menulis dengan kemiringan yang bervariasi, misal pada huruf-huruf tertentu tulisan tegak atau sangat miring, baik miring ke kiri atau miring ke kanan. Si penulis dalam satu kata atau dalam satu kalimat menuliskan huruf-huruf yang pada bagian tertentu miring ke kiri, pada bagian lain miring ke kanan, dan ada juga yang tegak.

Menurut Prasetyono (2011: 106) tulisan yang bervariasi menunjukkan bahwa si pemilik tulisan secara tidak sadar memiliki sifat ragu-ragu dalam mengambil keputusan, tidak

tetap dalam pendirian atau ada konflik batin yang mengakibatkan adanya inkonsistensi dan ketidak mampuan untuk membuat suatu keputusan.

Secara terperinci, berikut disampaikan sifat-sifat positif dan negatif yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki variasi kemiringan dalam tulisan: (1) sifat positif antara lain kemampuan untuk melakukan impresi, menghayati kehidupan, memiliki banyak minat, dorongan akan perubahan dan variasi, kreatif, (2) sifat negatif antara lain tidak stabil, kurang bisa diprediksi, cemas, depresi, ketidakmampuan membuat keputusan, tidak konsisten.

Berdasar pada hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada diagram 4.4, jumlah siswa yang memiliki variasi kemiringan dalam tulisan sebanyak 3 siswa. Dari data tersebut, meskipun jumlah ini dapat dikatakan paling sedikit atau sebanyak 10,71%, siswa tersebut harus mendapat perhatian dalam menulis guna memiliki tulisan yang benar.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil satu sampel yakni siswa dengan inisial Phf yang memiliki variasi kemiringan dalam tulisan dengan hasil tulisan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.12.

Dari tulisan tangan tersebut di atas, variasi kemiringan dalam tulisan ditunjukkan dari penulisan beberapa kata. Tulisan

miring ke kiri terlihat pada penulisan kata “matahari”, hal tersebut terlihat jelas pada huruf yang bertangkai yakni pada huruf “t” dan “h” atau pada penulisan kata “kaki”, dimana penulisan huruf “k” tampak miring ke kiri. Untuk tulisan miring ke kanan terlihat pada bentuk tulisan pada kata “hendak”, dimana penulisan huruf “h” terlihat miring ke kanan. Dari contoh tulisan tangan tersebut di atas terlihat beberapa tulisan tangan yang tegak yakni seperti pada tulisan kata “telah”, dimana penulisan huruf “t”, “l”, dan “h” tampak lurus atau tidak mengindikasikan adanya kemiringan tulisan baik miring ke kiri maupun miring ke kanan.

Berdasar pada hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru kelas, diperoleh informasi mengenai perilaku siswa tersebut yakni siswa tersebut cenderung tidak stabil dalam emosional dan cenderung memilih-milih teman dalam pergaulan. Dalam hal ini, siswa yang memiliki variasi kemiringan dalam tulisan perlu mendapat bimbingan dan arahan agar secara perlahan dapat lebih stabil dalam menulis sehingga tidak terlalu banyak arah.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum, siswa tidak mengalami masalah dalam menulis dilihat dari kemiringan tulisan yaitu sebagian besar siswa menulis dengan arah kemiringan sedikit ke kanan dan tegak, tulisan dengan

sedikit kemiringan ke kanan dan tegak dianggap normal, dan keadaan ini relatif lebih baik jika dibandingkan dengan tulisan dengan kemiringan ke kiri atau variasi kemiringan dalam tulisan. Secara psikologis karena sebagian besar siswa memiliki tulisan tegak dan miring ke kanan dapat disampaikan bahwa secara psikologis siswa memiliki kecenderungan sifat diantaranya adalah semangat, optimis, inisiatif dan realistis. Tetapi siswa yang memiliki tulisan dengan variasi kemiringan dan miring ke kiri perlu bimbingan dari guru untuk membantu memperbaiki tulisannya dengan latihan-latihan yang diberikan secara intensif dan bertahap, karena siswa kelas I masih dalam tahap menulis permulaan dan proses menulis baru pada tahap meniru sangat mudah memperbaiki tulisan permulaannya menjadi tegak atau sedikit miring ke kanan.

d. Penekanan Tulisan

Kita harus berhati-hati ketika akan menafsirkan tulisan yang berkaitan dengan tekanan tulisan. Beberapa syarat yang harus diperhatikan adalah tebal tipis kertas dan alat tulis yang digunakan memberi pengaruh yang penting. Dalam penelitian ini, siswa menulis dengan menggunakan kertas dengan ketebalan yang sama serta alat tulis pensil 2B.

1. Tekanan Tulisan yang Kuat

Prasetyono (2011: 124) memberikan gambaran mengenai kecenderungan sifat-sifat positif dan negatif yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki tulisan dengan tekanan yang kuat: (1) sifat positif antara lain menunjukkan energi yang kuat, kesadaran diri, kegigihan dan keuletan serta memiliki kemampuan yang kuat, kesiapan terhadap realitas, mampu mengendalikan diri, kemampuan untuk mengambil keputusan, keinginan untuk menerima tantangan, (2) sifat negatif antara lain keras kepala, sulit untuk mengerti, ceroboh, cenderung menuruti keinginan sendiri tanpa memikirkan konsekuensinya, cenderung memikirkan hal yang sedih.

Berdasar pada hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada diagram 4.5, bahwa siswa yang menulis dengan tekanan yang kuat sebanyak 20 siswa atau sebesar 71,43%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas 1 SDIT IQRA 1 Kota Bengkulu menulis dengan tekanan kuat lebih banyak jika dibandingkan siswa yang menulis dengan tekanan ringan. Tindakan yang sebaiknya dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar dalam menulis tidak melakukan penekanan yang terlalu kuat.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil satu sampel yakni siswa dengan inisial HAQ yang memiliki tulisan dengan

tekanan yang dianggap paling kuat jika dibandingkan dengan teman yang lain. Hasil tulisan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.13.

Dari contoh tulisan tangan pada gambar 4.13, terlihat hampir semua huruf terlihat begitu hitam dan jelas, hal tersebut bukan disebabkan oleh penggunaan jenis alat tulis (pensil) yang berbeda melainkan disebabkan oleh penekanan yang kuat pada saat menulis.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, terdapat beberapa sifat positif dan negatif yang sama seperti disampaikan oleh Prasetyono. Sifat positif yang dimiliki diantaranya adalah memiliki motivasi yang tinggi serta kemampuan mengendalikan diri, semangat, energi kuat sepertinya tidak pernah kelelahan sedangkan sifat negatif yang dimiliki yakni siswa tersebut cenderung keras kepala.

Dalam menghadapi siswa yang memiliki tulisan dengan tekanan yang kuat seperti contoh tersebut di atas, tenaga pengajar harus melakukan bimbingan dan pembinaan kepada siswa agar dalam menulis untuk tidak melakukan penekanan yang terlalu kuat, memperbaiki posisi memegang pensil atau secara perlahan meminimalisir tekanan yang kuat dalam menulis.

2. Tekanan Tulisan yang Ringan

Prasetyono (2011: 126) memberikan gambaran mengenai kecenderungan sifat-sifat positif dan negatif yang dimiliki oleh seseorang yang memiliki tulisan dengan tekanan yang ringan: (1) sifat positif antara lain memiliki perasaan yang peka (sensitif), mudah beradaptasi dan bergaul, fleksibel dan mobilitas, kesadaran yang menyeluruh, toleransi, simpatik, bijaksana, rendah hati, (2) sifat negatif antara lain memiliki sifat takut-takut, pemalu, kurang mampu menentukan sikap, kurang memiliki inisiatif, mudah menyerah dan putus asa, kurang energik dan cenderung lemah, kurang memiliki ketahanan diri, kurang memiliki daya tahan/tidak kuat terhadap tekanan.

Berdasar pada hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.5, bahwa siswa yang menulis dengan tekanan yang ringan sebanyak 8 siswa atau sebesar 28,57% dari jumlah siswa. Siswa yang menulis dengan tekanan yang ringan relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan siswa yang menulis dengan tekanan yang kuat. Dalam hal ini meskipun siswa yang menulis dengan tekanan ringan sedikit guru hendaknya membimbing dan mengarahkan siswa agar dalam menulis tidak terlalu ringan dalam penekanannya. Karena selain faktor tulisan yang cenderung susah dibaca karena terlalu kabur.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil satu sampel yakni siswa dengan inisial NSR yang memiliki tulisan dengan tekanan yang dianggap paling ringan jika dibandingkan dengan teman yang lain. Hasil tulisan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 4.14.

Dari contoh tulisan tangan seperti ditunjukkan pada gambar 4.14, terlihat penulisan setiap huruf terlihat kabur atau kurang jelas. Hal tersebut juga tidak disebabkan oleh penggunaan alat tulis yang berbeda melainkan terlalu ringan dalam menggoreskan alat tulis ke kertas dalam menulis.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, terdapat beberapa sifat positif dan negatif yang sama seperti disampaikan oleh Prasetyono. Sifat positif yang dimiliki diantaranya adalah mudah bergaul serta memiliki sifat rendah hati, santai, tenang sedangkan sifat negatif yang dimiliki yakni kurang energik dan kurang memiliki inisiatif.

Dalam menghadapi siswa yang memiliki tulisan dengan tekanan yang ringan seperti contoh tersebut di atas, tenaga pengajar harus melakukan bimbingan dan pembinaan kepada siswa agar dalam menulis untuk tidak melakukan penekanan yang terlalu ringan atau secara perlahan meningkatkan tekanan dalam menulis sehingga tulisan menjadi lebih jelas.

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan tulisan dengan tekanan yang kuat yakni sejumlah 20 siswa (71,43%) sedangkan 8 siswa (28,57%) memiliki tulisan dengan tekanan yang ringan. Jadi dapat disampaikan sebagaimana besar siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu memiliki tulisan dengan tekanan kuat artinya secara psikologis dapat disampaikan siswa memiliki kecenderungan sifat energi yang kuat, kesadaran diri, kegigihan dan keuletan serta memiliki kemampuan yang kuat, kesiapan terhadap realitas, mampu mengendalikan diri, kemampuan untuk mengambil keputusan, keinginan untuk menerima tantangan dan cenderung memikirkan diri sendiri tenaga pendidik khususnya guru kelas 1 dan 2 sekolah dasar untuk memperhatikan, membimbing dan mengarahkan tulisan permulaan siswa agar memiliki tekanan yang tidak terlalu dalam dan terlalu ringan.

e. Jarak Antar Kata

Dalam tulisan, kadang-kadang jarak antar kata ditulis tidak konsisten, adakalanya jarak melebar dan adakalanya menyempit. Karena itu, jarak harus dilihat berdasarkan keseimbangan dalam gaya penulisan, apakah jarak antar kata tersebut relatif konsisten atau justru sebaliknya. Mungkin di bagian-bagian tertentu, dijumpai jarak yang lebar, dan pada bagian yang lain jarak justru menyempit.

Jarak yang demikian bisa menjadi informasi tambahan yang berharga mengenai sesuatu yang berkaitan dengan isi tulisan. Kata yang ditulis dengan jarak yang berbeda dengan jarak antar kata lain menunjukkan perhatian penulis pada kata tersebut. Hal ini juga mengindikasikan penulis sedang memberi perhatian atau berfikir lebih mendalam pada kata tersebut.

1. Jarak Antar Kata yang Lebar

Menurut Prasetyono (2011:138) jarak antar kata yang lebar menunjukkan hubungan antar pribadi atau kecenderungan penulis untuk menjaga jarak atau tertutup terhadap orang lain. Ia tidak ingin terlalu dekat dengan orang lain dan bisa sangat tertutup. Ia biasanya membutuhkan proses atau waktu yang agak lama untuk bisa menjadi lebih dekat, terbuka, dan bersikap hangat terhadap orang lain.

Berdasar pada penelitian sebagaimana ditunjukkan pada diagram 4.6, siswa yang menulis dengan jarak antar kata yang lebar relatif lebih banyak jika dibandingkan dengan tulisan dengan jarak antar kata yang sempit dan normal yakni mencapai 13 siswa atau mencapai 46,43%. Dari penelitian tersebut, penulis mengambil satu sampel contoh tulisan siswa berinisial LKh yang dianggap memiliki jarak antar kata yang

sangat jarang jika dibandingkan dengan temannya yang lain yakni seperti ditunjukkan pada gambar 4.15.

Sebagaimana telah disampaikan di awal bahwa salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran untuk melihat jarang, sempit atau normal antar kata dalam suatu kalimat adalah dengan menggunakan ukuran huruf “m” dari penulisnya. Dari tulisan tersebut di atas, terlihat dengan jelas bahwa jarak antar kata lebih besar atau lebih lebar jika dibandingkan dengan huruf “m” oleh penulisnya bahkan jarak antar kata tersebut mencapai dua kali lipat dari besar huruf “m” tersebut.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, terdapat beberapa sifat negatif yang sama seperti disampaikan oleh Prasetyono yakni siswa tersebut cenderung suka menyendiri dan tidak suka bergaul. Dalam menghadapi siswa yang memiliki tulisan dengan jarak antar kata yang lebar seperti contoh tersebut di atas, tenaga pengajar harus mengarahkan siswa untuk mengurangi jarak antar kata tulisan sehingga tidak terlalu lebar.

2. Jarak Antar Kata yang Normal

Jarak antar kata yang normal dapat dikatakan bahwa jarak penulisan antara kata yang satu dengan kata yang lain relatif sama, atau besar jarak antar kata tersebut sama dengan

besar pada penulisan huruf “m” oleh penulisnya. Jarak antar kata yang normal hendaknya dimiliki oleh sebagian besar atau seluruh siswa.

Dari data penelitian diketahui bahwa hasil tulisan siswa dengan jarak antar kata yang normal sejumlah 7 siswa atau sebesar 25% dan ini merupakan jumlah terendah jika dibandingkan dengan siswa yang menulis dengan jarak yang lebar atau sempit. Dari data tersebut juga dapat disampaikan bahwa masih banyak siswa yang memiliki masalah dalam menulis terutama berkaitan dengan penulisan jarak antar kata dalam suatu kalimat baik jarak antar kata yang lebar maupun sempit. Dalam hal ini peran seorang guru sangatlah penting dalam membina dan mengarahkan siswa dalam melakukan penulisan yang benar, mengingat objek penelitian merupakan siswa kelas I yang masih berpotensi untuk dapat diarahkan dalam menulis secara benar.

Dalam penelitian ini penulis mengambil satu sampel contoh tulisan siswa berinisial ASNK yang dianggap memiliki jarak antar kata yang relatif sama/normal dari temannya yang lain yakni seperti ditunjukkan pada gambar 4.16.

Dari contoh tulisan tersebut di atas, meskipun tidak sama jarak antar kata secara keseluruhan, namun secara umum atau sebagian besar jarak antar kata relatif sama. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas siswa yang berinisial ASNK dalam bergaul dan bermain dengan teman tidak banyak memiliki masalah, normal dan biasa dan dapat menempatkan diri dengan siapa ia berhadapan.

3. Jarak Antar Kata yang Sempit

Untuk jarak antar kata yang sempit, merupakan kebalikan dari jarak antar kata yang lebar, jarak yang sempit justru menunjukkan penulisnya dapat cepat menjalin hubungan dengan orang lain. Ia mudah akrab dengan orang lain atau pandai bergaul.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa yang memiliki tulisan dengan jarak antar kata yang sempit sejumlah 8 siswa atau sebesar 28,57%. Jumlah ini relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan tulisan siswa dengan jarak yang lebar. Dalam penelitian ini penulis mengambil satu sampel contoh tulisan siswa berinisial Amy yang dianggap memiliki jarak antar kata yang sangat sempit jika dibandingkan dengan temannya yang lain yakni seperti ditunjukkan pada gambar 4.23.

Dari contoh tulisan tangan tersebut di atas diketahui bahwa sebagian besar jarak antar kata sangat sempit, yakni lebih kecil jika dibandingkan dengan besar huruf “m” oleh penulis tersebut. Seperti pada baris pertama, jarak antar kata “matahari”, “telah”, dan “terbenam” sangat dekat/sempit sekali bahkan hampir bersatu antara kata yang satu dengan kata yang lain.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas, terdapat beberapa sifat positif yang sama seperti disampaikan oleh Prasetyono yakni siswa tersebut cenderung periang dan suka bergaul. Dalam menghadapi siswa yang memiliki tulisan dengan jarak antar kata yang sempit seperti contoh tersebut di atas, tenaga pengajar harus mengarahkan siswa untuk menambah jarak antar kata sehingga tidak terlalu sempit.

Dari uraian tersebut di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa secara umum, siswa kelas 1 SDIT IQRA’1 kota Bengkulu memiliki kecenderungan menulis dengan jarak yang lebar artinya sebagian besar siswa memiliki sifat menjaga jarak dengan orang lain, meskipun dari ketiga klasifikasi tersebut di atas, cenderung tidak memiliki perbedaan yang terlalu tinggi. Berdasar dari informasi ini, seorang guru atau tenaga pengajar dapat membimbing dan mengarahkan siswa untuk menulis dengan jarak

yang normal atau menulis dengan jarak yang tidak terlalu lebar atau terlalu sempit.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya tentang kajian psikologis tulisan permulaan siswa kelas I SDIT IQRA'1 kota Bengkulu, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Waktu penyelesaian dalam kegiatan menulis yaitu sebagian besar siswa menulis dengan tepat waktu artinya secara psikologis cenderung memiliki sifat tertib, memiliki tulisan rapi, teratur serta disiplin.
2. Hasil tulisan siswa menunjukkan; (a) siswa perempuan memiliki tulisan lebih rapi dari siswa laki-laki artinya secara psikologis siswa perempuan cenderung lebih teliti dari siswa laki-laki, (b) sebagian besar siswa menulis dengan ukuran sedang artinya secara psikologis siswa cenderung memiliki sifat apa adanya dan realistis, (c) sebagian besar siswa menulis miring ke kanan artinya secara psikologis siswa cenderung memiliki sifat terbuka dan sosial tinggi, (d) sebagian besar siswa memiliki tulisan dengan tekanan kuat artinya secara psikologis kecenderungan memiliki sifat ulet, energik, (e) sebagian besar siswa memiliki tulisan dengan jarak antar kata lebar artinya secara psikologis cenderung menjaga jarak dengan orang lain dan perlu waktu untuk akrab.

B. SARAN

1. Bagi guru, hendaknya memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam hal menulis permulaan secara sehingga dapat membantu pengembangan diri siswa sesuai dengan kepribadian dan potensi dirinya.
2. Bagi pihak sekolah, hendaknya memperhatikan penempatan guru pada kelas permulaan yang memiliki kompetensi dalam pembelajaran menulis sehingga dapat memberikan contoh penulisan huruf, kata dan kalimat yang benar serta melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa dalam hal menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Munawar Sholeh. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Depdiknas. 2008. *Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas
- Ludvianto, Bayu, 2012. *Analisis Tulisan Tangan untuk Hidup yang Lebih Baik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mulyadi, 2012. *Diagnosis kesulitan & Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2011. *Bedah Lengkap Grafologi Membaca Kepribadian Orang Lewat Tulisan Tangannya*, Jogjakarta: Diva Press.
- Ridwan, Sakura. 2011. *Metodologi Pemelajaran Bahasa Aplikasi dalam Pengajaran Morfologi-Sintaksis*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Santoso, Puji, dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Sumantri, Mulyani dan Nana Syaodih. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Susetyo. 2009. *Menulis Akademik*. Bengkulu: FKIP UNIB.

Tabroni. 2009. *Kajian kemampuan Menulis Permulaan di Kelas 1 SD Negeri 85 Lubuk Lingau*. Tesis tidak diterbitkan. Bengkulu: Program Pascasarjana Universitas Bengkulu.

Wardani, I.G.A.K, Tati Hernawati, Astaty. 2007. *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Arnelinda, lahir di Bengkulu 23 Agustus 1982, merupakan putri kedua dari Bapak Akhirudin dan Ibu Erma Jasneti, menyelesaikan pendidikan SD tahun 1994 di SD Negeri 47 Kota Bengkulu, SMP 9 Kota Bengkulu pada tahun 1997, SMKN I Kota Bengkulu pada tahun 2000, Diploma II PGSD Universitas Bengkulu tahun 2003, S1 PGSD Universitas Terbuka pada tahun 2009, S2 Program Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu tahun 2013. Mengajar sebagai tenaga guru tidak tetap pada tahun 2003-2004 di SD Negeri 11 Kota Bengkulu, tahun 2004 sampai sekarang mengajar di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu sebagai guru tetap Yayasan Al-Fida Kota Bengkulu. Penelitian yang pernah dilakukan yaitu (1) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demontrasi dan Pendekatan Kontekstual dalam Materi Pesawat Sederhana Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu, (2) Kajian Psikologis Tulisan Permulaan Siswa Kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu.

Lampiran

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian

Tujuan	Instrumen	Teknik Analisis
Mengetahui waktu penyelesaian dalam kegiatan menulis permulaan siswa kelas I SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu secara psikologis .	<ul style="list-style-type: none">• Kegiatan menulis• Hasil tulisan siswa (buku tulis)• Wawancara observasi	Analisis grafologi (tulisan cepat, tepat dan lambat)
Mengetahui hasil tulisan permulaan siswa kelas 1 SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu secara psikologis	<ul style="list-style-type: none">• Hasil tulisan siswa• Buku catatan siswa• Wawancara, observasi	Analisis grafologi 1. Kerapian tulisan berdasarkan jenis kelamin 2. Ukuran tulisan 3. Kemiringan tulisan 4. Penekan tulisan 5. Jarak antar kata tulisan

Lampiran 2 Klasifikasi Data Tulisan Siswa

1. Waktu Penyelesaian dalam Kegiatan Menulis

NO	NAMA	Kelas	Kecepatan Menulis		
			Cepat	Tepat	Lambat
1.	AW	1A			√
2.	ARAG	1A			√
3.	A AH	1A	√		
4.	Amy	1A			√
5.	ASNK	1A	√		
6.	AnR	1A	√		
7.	AnSH	1A			√
8.	AqS	1A		√	
9.	FAz	1A			√
10.	FSD	1A		√	
11.	GNS	1A		√	
12.	HAQ	1A		√	
13.	IMA	1A	√		
14.	ITW	1A	√		
15.	IMR	1A		√	
16.	JGN	1A			√
17.	KSA	1A	√		
18.	LKh	1A		√	
19.	M. IN	1A		√	
20.	M. MT	1A	√		
21.	M. ZN	1A		√	
22.	MRf	1A	√		
23.	MLt	1A		√	
24.	NSR	1A		√	
25.	NAH	1A		√	
26.	PHf	1A			√
27.	RANU	1A	√		
28.	RDDq	1A		√	
Jumlah			9	12	7

2. Kerapian Tulisan Menurut Jenis Kelamin

a. Kerapian Tulisan Siswa laki-laki

No	Nama Siswa	Kelas	Kerapian Tulisan	
			Rapi	Kurang Rapi
1.	AW	1A	√	
2.	ARAG	1A		√
3.	A AH	1A		√
4.	Amy	1A		√
5.	FSD	1A		√
6.	HAQ	1A		√
7.	IMA	1A	√	
8.	ITW	1A		√
9.	JGN	1A		√
10.	M.IN	1A	√	
11.	M. MT	1A		√
12.	M. ZN	1A	√	
13.	Mh.Rf	1A	√	
14.	NSR	1A	√	
15.	PHf	1A		√
16.	RDD	1A	√	
			7	9

b. Kerapian Tulisan Siswa Perempuan

No	Nama Siswa	Kelas	Kerapian Tulisan	
			Rapi	Kurang Rapi
1.	ASNK	1A	√	
2.	AnR	1A	√	
3.	AnSH	1A	√	
4.	AqS	1A	√	
5.	FAz	1A	√	
6.	GNS	1A	√	
7.	IMtR	1A	√	
8.	KSAz	1A	√	
9.	LKh	1A	√	
10.	MtL	1A	√	
11.	NAH	1A	√	
12.	RANU	1A	√	
Jumlah			12	0

c. Ukuran Tulisan

NO	NAMA	Kelas	Ukuran Tulisan		
			Besar	Sedang	Kecil
1.	AW	1A		√	
2.	ARAG	1A		√	
3.	A AH	1A		√	
4.	Amy	1A		√	
5.	ASNK	1A		√	
6.	AnR	1A		√	
7.	AnSH	1A			√
8.	AqS	1A			√
9.	FAz	1A	√		
10.	FSD	1A	√		
11.	GNS	1A		√	
12.	HAQ	1A	√		
13.	IMA	1A		√	
14.	ITW	1A		√	
15.	IMR	1A			√
16.	JGN	1A		√	
17.	KSA	1A			√
18.	LKh	1A		√	
19.	M. IN	1A	√		
20.	M. MT	1A		√	
21.	M. ZN	1A	√		
22.	MRf	1A		√	
23.	MLt	1A		√	
24.	NSR	1A		√	
25.	NAH	1A			√
26.	PHf	1A			√
27.	RANU	1A			√
28.	RDDq	1A		√	
Jumlah			5	16	7

d. Kemiringan Tulisan

NO	NAMA	Kelas	Kemiringan Tulisan			
			Miring ke Kanan	Te gak	Miring ke Kiri	Varia si
1.	AW	1A	√			
2.	ARAG	1A			√	
3.	A AH	1A	√			
4.	Amy	1A	√			

NO	NAMA	Kelas	Kemiringan Tulisan			
			Miring ke Kanan	Tegak	Miring ke Kiri	Variasi
5.	ASNK	1A			√	
6.	AnR	1A		√		
7.	AnSH	1A				√
8.	AqS	1A		√		
9.	FAz	1A	√			
10.	FSD	1A	√			
11.	GNS	1A		√		
12.	HAQ	1A	√			
13.	IMA	1A	√			
14.	ITW	1A		√		
15.	IMR	1A	√			
16.	JGN	1A	√			
17.	KSA	1A				√
18.	LKh	1A	√			
19.	M. IN	1A		√		
20.	M. MT	1A			√	
21.	M. ZN	1A	√			
22.	MRf	1A		√		
23.	MLt	1A	√			
24.	NSR	1A	√			
25.	NAH	1A	√			
26.	PHf	1A				√
27.	RANU	1A		√		
28.	RDDq	1A		√		
Jumlah			14	8	3	3

e. Penekanan Pada Tulisan

NO	NAMA	Kelas	Penekanan Tulisan	
			Kuat	Ringan
1.	AW	1A	√	
2.	ARAG	1A		√
3.	A AH	1A	√	
4.	Amy	1A	√	
5.	ASNK	1A	√	
6.	AnR	1A	√	
7.	AnSH	1A	√	
8.	AqS	1A	√	
9.	FAz	1A	√	
10.	FSD	1A		√

NO	NAMA	Kelas	Penekanan Tulisan	
			Kuat	Ringan
11.	GNS	1A	√	
12.	HAQ	1A	√	
13.	IMA	1A	√	
14.	ITW	1A	√	
15.	IMR	1A		√
16.	JGN	1A		√
17.	KSA	1A		√
18.	LKh	1A	√	
19.	M. IN	1A	√	
20.	M. MT	1A	√	
21.	M. ZN	1A	√	
22.	MRf	1A		√
23.	MLt	1A	√	
24.	NSR	1A	√	
25.	NAH	1A	√	
26.	PHf	1A		√
27.	RANU	1A		√
28.	RDDq	1A	√	
Jumlah			20	8

f. arak Antar Kata Tulisan

NO	NAMA	Kelas	Jarak Tulisan		
			Normal	Sempit	Lebar
1.	AW	1A		√	
2.	ARAG	1A			√
3.	A AH	1A			√
4.	Amy	1A		√	
5.	ASNK	1A	√		
6.	AnR	1A	√		
7.	AnSH	1A			√
8.	AqS	1A	√		
9.	FAz	1A			√
10.	FSD	1A			√
11.	GNS	1A		√	
12.	HAQ	1A			√
13.	IMA	1A	√		
14.	ITW	1A		√	
15.	IMR	1A	√		
16.	JGN	1A			√
17.	KSA	1A			√
18.	LKh	1A			√

NO	NAMA	Kelas	Jarak Tulisan		
			Normal	Sempit	Lebar
19.	M. IN	1A			√
20.	M. MT	1A		√	
21.	M. ZN	1A		√	
22.	MRf	1A			√
23.	MLt	1A	√		
24.	NSR	1A		√	
25.	NAH	1A			√
26.	PHf	1A		√	
27.	RANU	1A			√
28.	RDDq	1A	√		
Jumlah			7	8	13

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Hasil Tulisan Siswa

Nama guru :

Jabatan :

Nama Siswa :

Jenis klasifikasi tulisan :

1. Bagaimana sifat dan karakter siswa?

2. Bagaimanakan intelegensi siswa ? (cerdas, pintar, sedang, kurang) :

Pedoman Wawancara (Waktu Penyelesaian Tulisan)

Nama guru :

Jabatan :

1. Siapa saja siswa yang selalu selesai cepat, selesai tepat waktu dan selesai belakang dalam mengerjakan tugas menulis?
2. Bagaimanakah hasil tulisannya? (rapi, kurang rapi)
3. Bagaimanakah karakter siswa-siswa tersebut?

Lampiran 4 Hasil Wawancara dengan Guru

Hasil Wawancara dengan Guru

Nama Guru : Suhartina, S.Pd.
Jabatan : Pendamping kelas 1 A
Jenis Kelamin : Perempuan
Tugas Mengajar : SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu
Jumlah siswa : 28 orang

Siswa dalam proses kegiatan menulis selalu selesai cepat ada 9 orang, tepat 12 orang, dan lambat 7 orang. Secara umum karakter siswa adalah

(a) siswa yang hampir selalu menulis cepat adalah tergesa-gesa, cerdas, gesit, cekatan dan biasanya hasil tulisan siswa kurang rapi dan bentuk huruf banyak yang terbentuk belum sempurna, (b) siswa yang hampir selalu menulis tepat waktu biasanya disiplin, tertib, teratur dan hasil tulisan cenderung rapi, (c) siswa yang hampir selalu menulis lambat adalah banyak berfikir, ada yang terlalu hati-hati, kurang cekatan ada yang terlalu santai, biasanya hasil tulisan terbentuk dengan baik dan hasil tulisan relatif rapi.

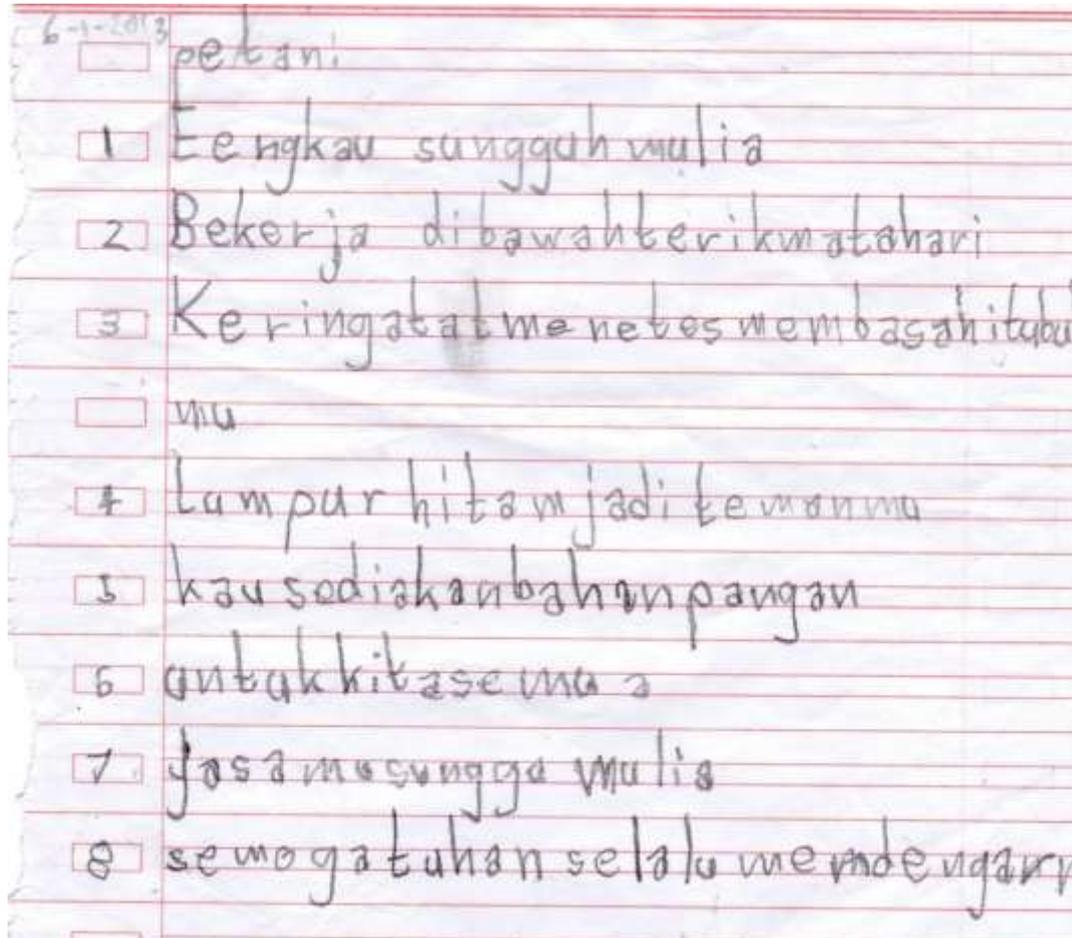
Bengkulu, 8 April 2013

Pendamping kelas 1 A

Suhartina, S.Pd.

Lampiran 5 Analisis Tulisan Siswa

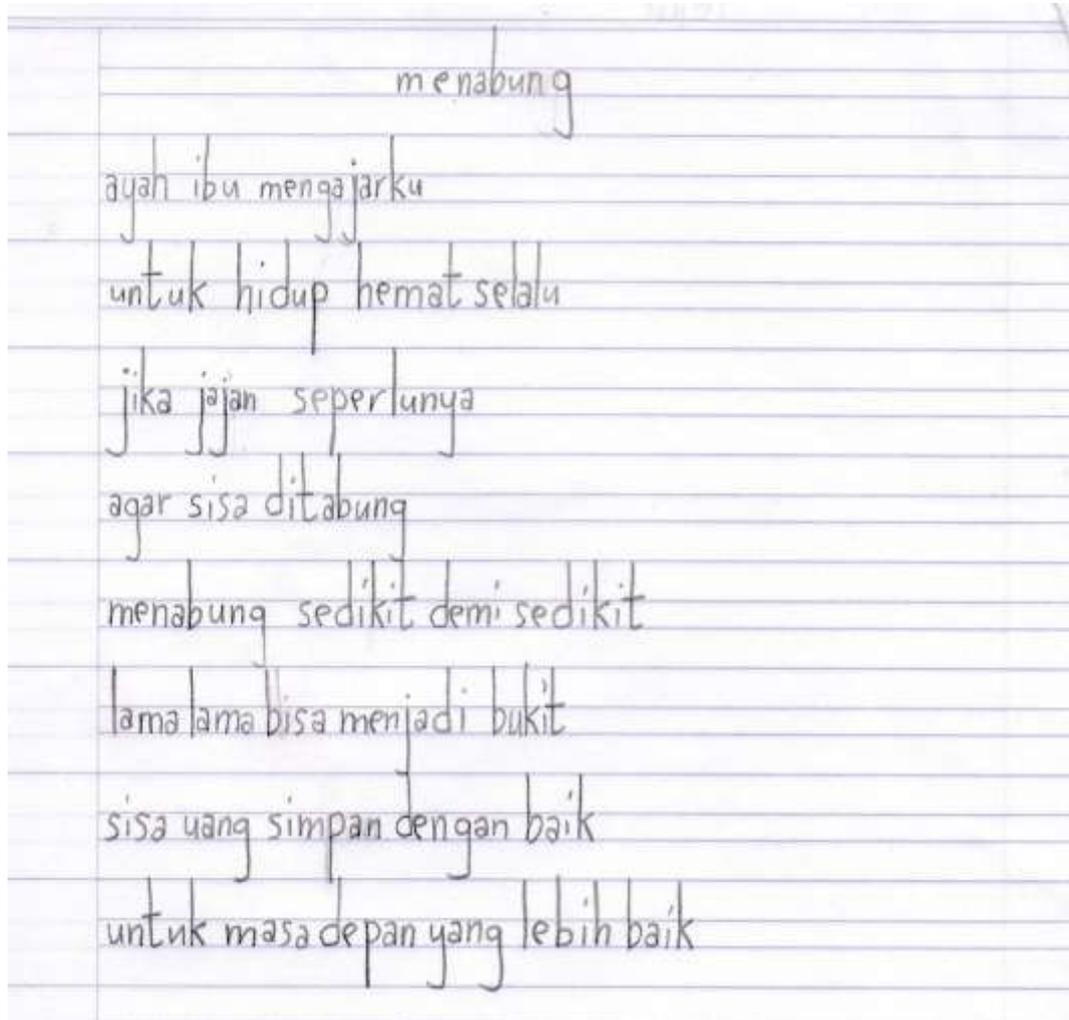
Tulisan siswa waktu penyelesaian tulisan cepat



Analisi Data

Dalam proses kegiatan menulis hampir selalu selesai dengan cepat, tulisan bisa di baca, arah kemiringan variasi ada yang tegak, miring ke kanan dan ada yang miring ke kiri, beberapa huruf tidak terbentuk dengan baik karena semangat dan ingin cepat selesai seperti huruf "m", kurang rapi. Siswa dengan tulisan seperti di atas secara psikologis memiliki kecenderungan sifat energik, terburu-buru, berpikir cepat, percaya diri dan cekatan.

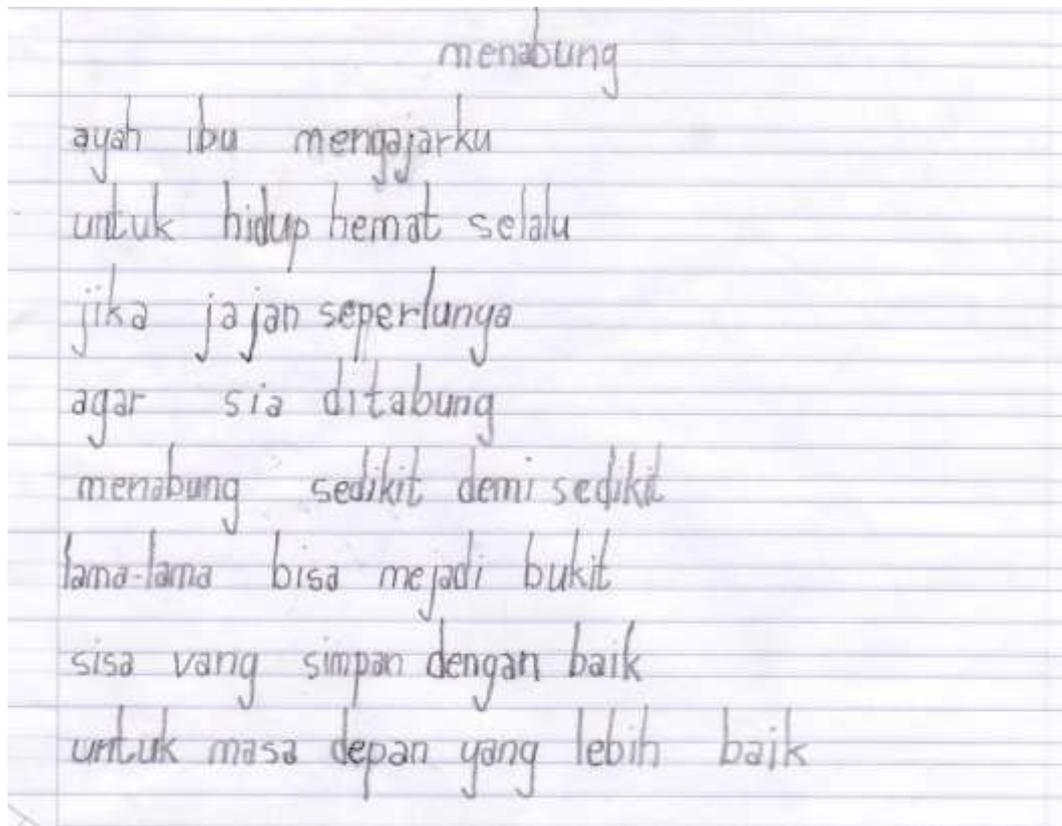
Tulisan siswa waktu penyelesaian tepat waktu



Analisis Data

Siswa selalu selesai tepat waktu dalam proses pembelajaran menulis, tulisan siswa rapi, bentuk huruf terbentuk dengan baik, tidak ada huruf dan kata yang tertinggal, jarak tulisan antar kata lebar. Siswa dengan tulisan dengan kecepatan normal seperti di atas secara psikologis memiliki kecenderungan sifat stabil, tidak mudah terpengaruh dan disiplin.

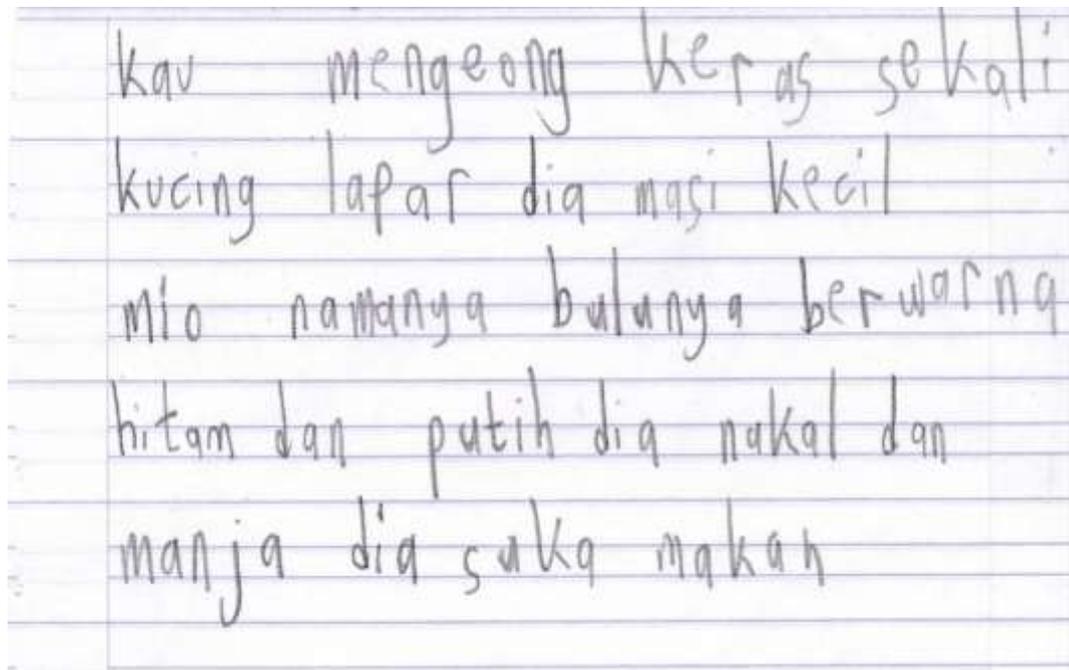
Tulisan siswa waktu penyelesaian tulisan lambat



Analisis Data

Dalam proses kegiatan menulis selalu selesai belakangan jika mendapat tugas menulis, tulisan rapi, huruf terbentuk dengan baik, detail huruf tidak tertinggal seperti pemberian titik pada huruf "i". secara psikologis siswa dengan tulisan yang sering lambat dalam menulis memiliki kecenderungan sifat kurang cekatan, kurang percaya diri, kurang ekspersif dan berpikir sebelum melakukan sesuatu.

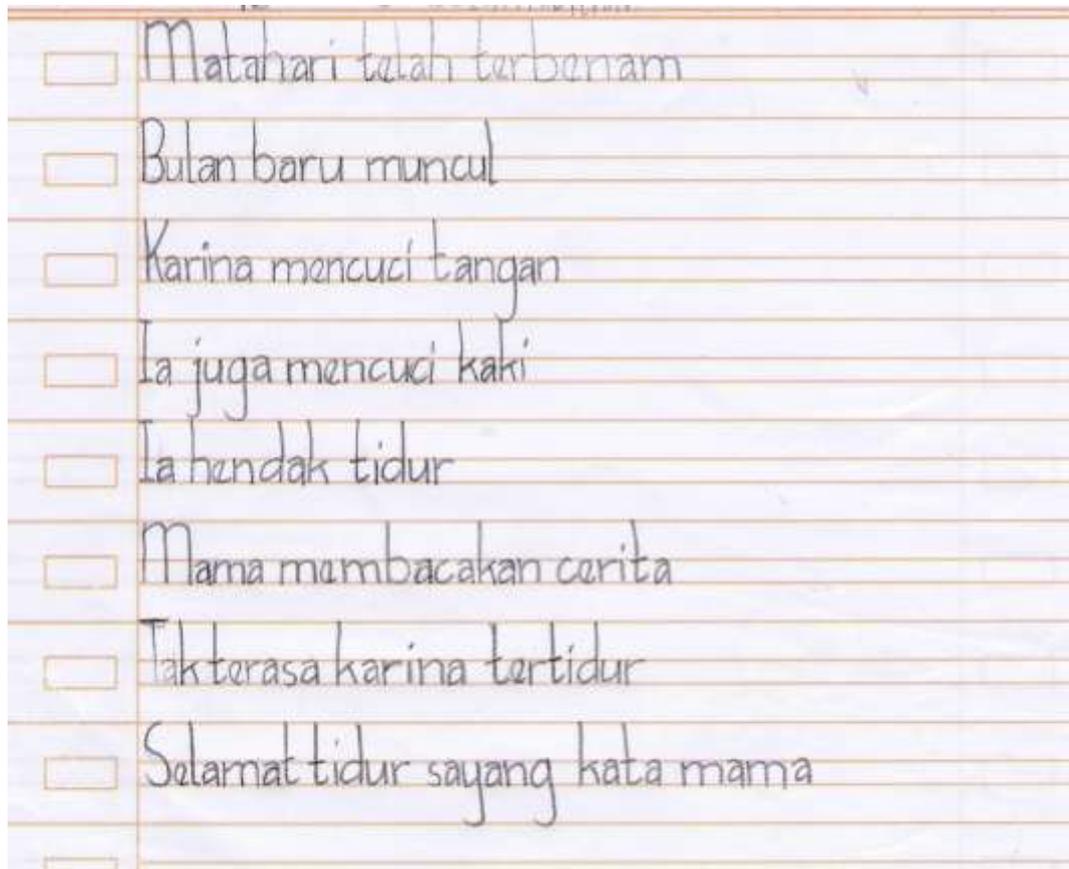
Tulisan tidak rapi



Analisis Data

Tulisan siswa belum rapi, tulisan sedikit susah dibaca, agak besar, bentuk huruf belum sempurna seperti huruf "a", "m", "n", "h" karena siswa sulit membuat lengkungan jadi huruf-huruf yang terbentuk seperti kotak-kotak, jarak antar huruf lebar. Secara psikologis siswa dengan tulisan di atas memiliki kecenderungan untuk menjaga jarak dengan orang lain, tertutup, kurang teliti dan ingin diperhatikan.

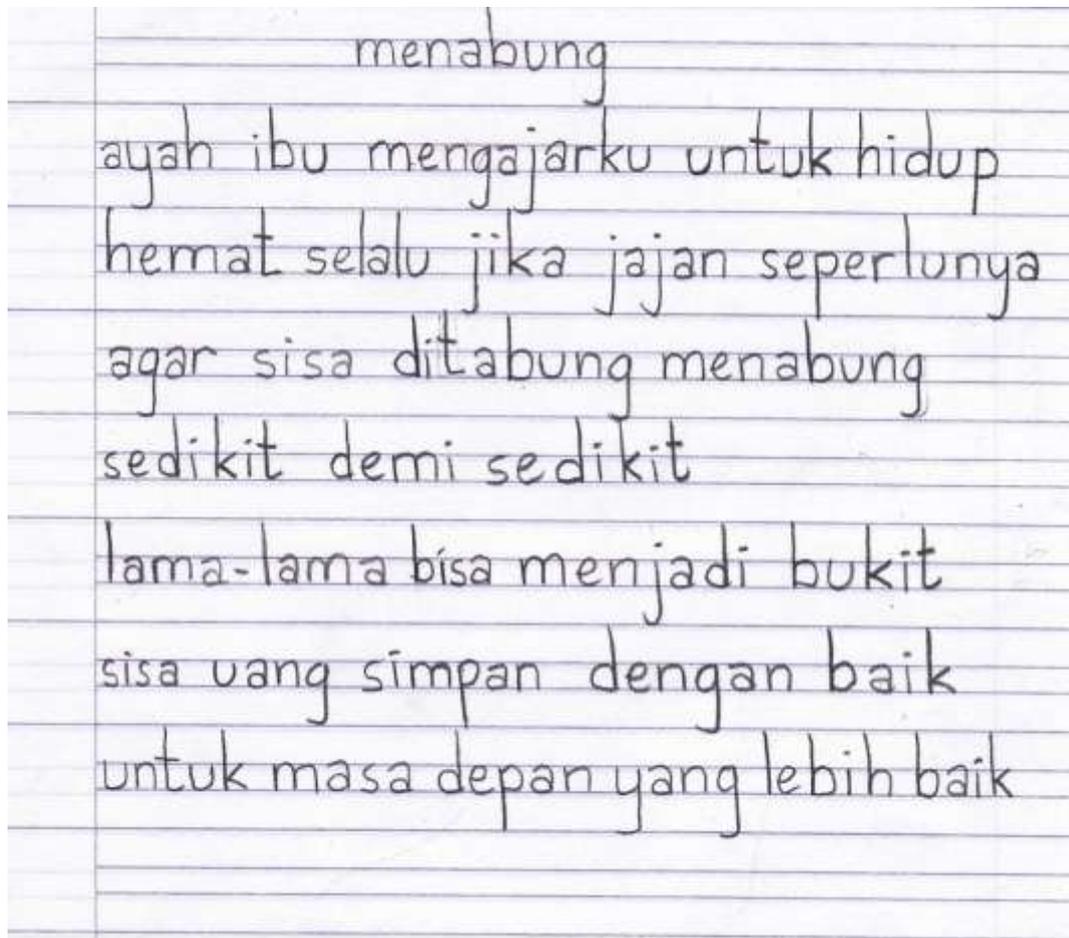
Tulisan Rapi



Analisis Data

Hasil tulisan siswa sudah rapi, bentuk huruf terbentuk sempurna, ukuran huruf normal mudah dibaca, jarak antar kata normal, tulisan tegak terlihat dari huruf-huruf yang memiliki tangkai, tetapi pada penulisan huruf "t" tangkai yang digoreskan terlalu kebawah dan condong kekanan atas. Secara psikologis siswa dengan tulisan ini memiliki ketelitian dan kecermatan yang tinggi karena tidak ada huruf dan kata yang tertinggal.

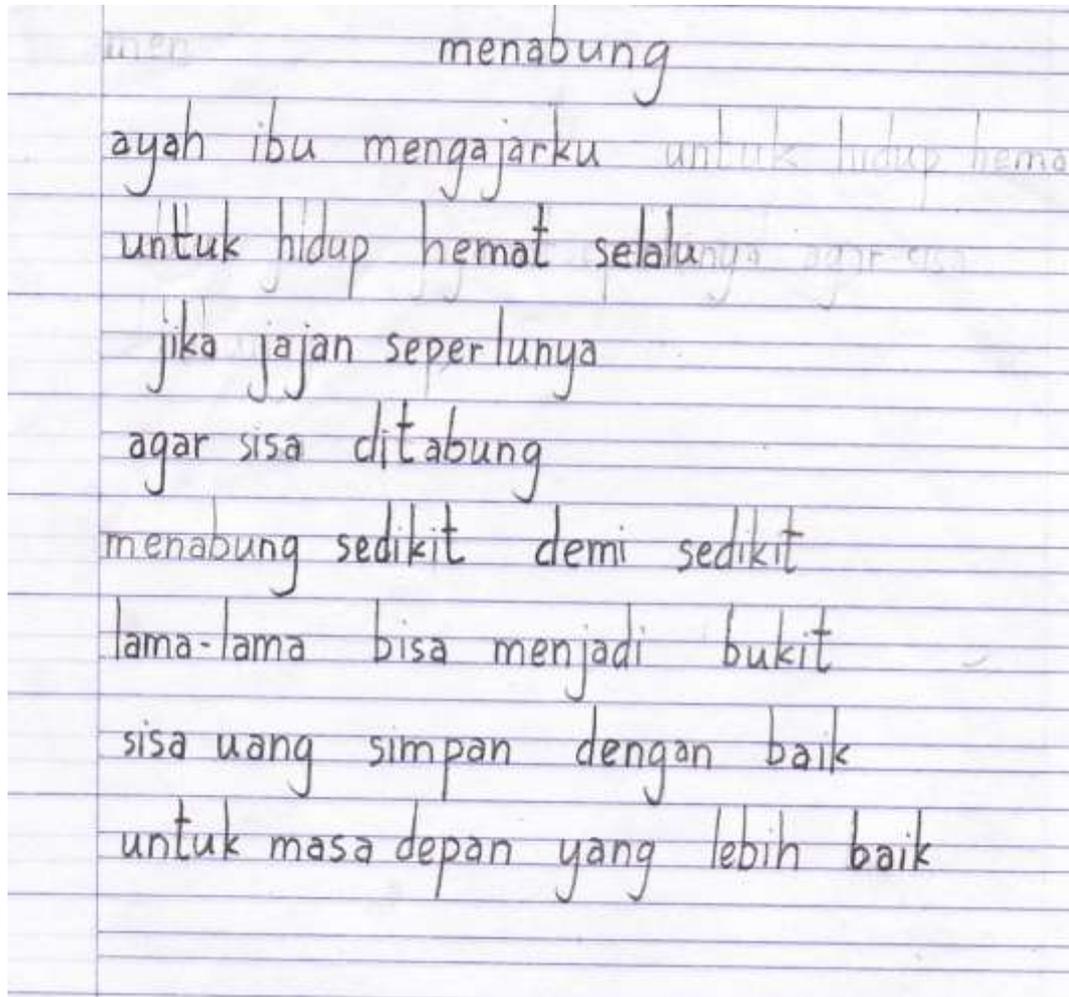
Ukuran tulisan besar



Analisis Data

Ukuran tulisan besar, tulisan mudah dibaca, huruf terbentuk dengan sempurna. Secara psikologis tulisan siswa di atas cenderung sebagai usaha untuk menonjolkan diri, ingin dilihat dan diperhatikan, sungguh-sungguh, mandiri, tidak tergantung pada orang lain, pandangan luas dan kurang disiplin.

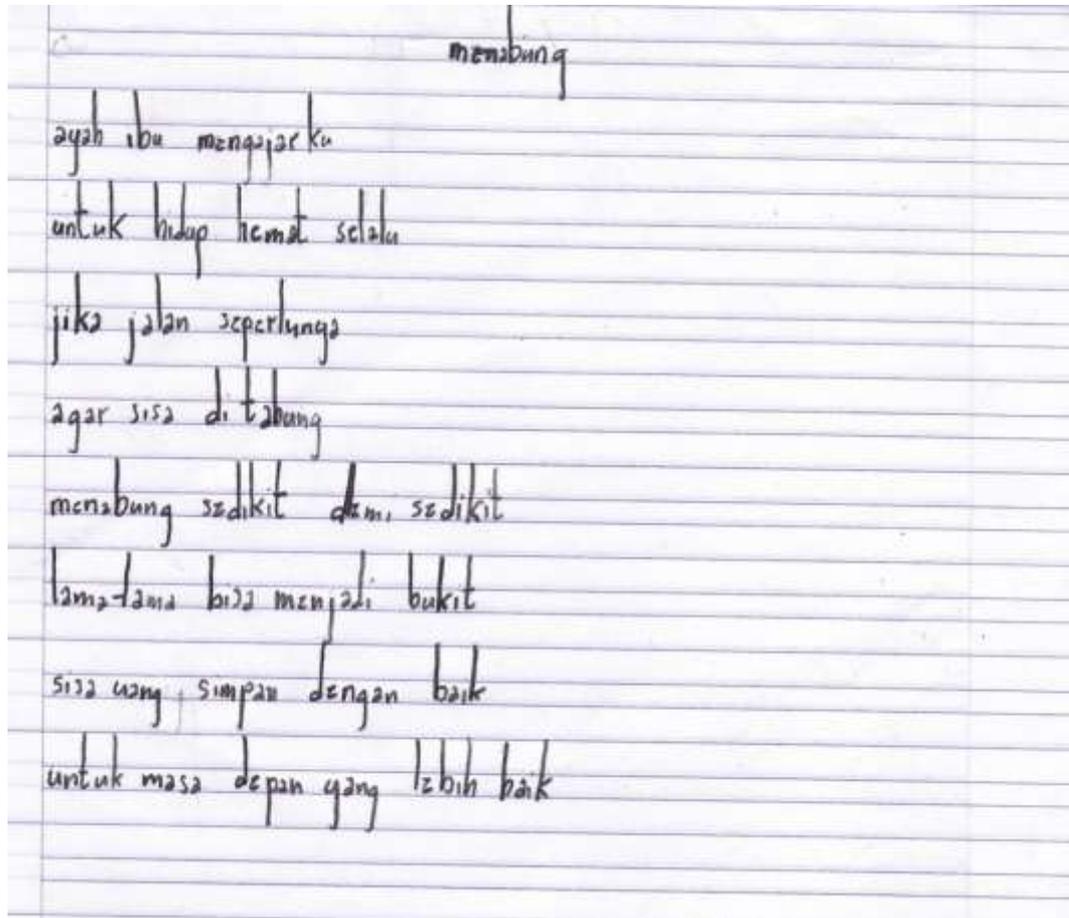
Ukuran tulisan normal



Analisis Data

Ukuran tulisan normal, bentuk huruf sempurna, jarak antar kata normal, tulisan mudah dibaca, palang huruf "t" menghadap ke atas kanan. Secara psikologis tulisan siswa di atas memiliki kecenderungan sikap apa adanya, objektif, mengenal diri dan lingkungan dan mudah menempatkan diri, dan cenderung hati-hati.

Ukuran tulisan kecil



Analisis Data

Tulisan siswa kecil, huruf terbentuk dengan sempurna, tidak ada kata yang ketinggalan, jarak antar kata lebar, tekanan tulisan kuat. Secara psikologis siswa dengan tulisan di atas memiliki kecenderungan memiliki konsentrasi tinggi, detail, hati-hati, tidak berlebihan, kurang percaya diri, menjaga jarak dan pendiam.

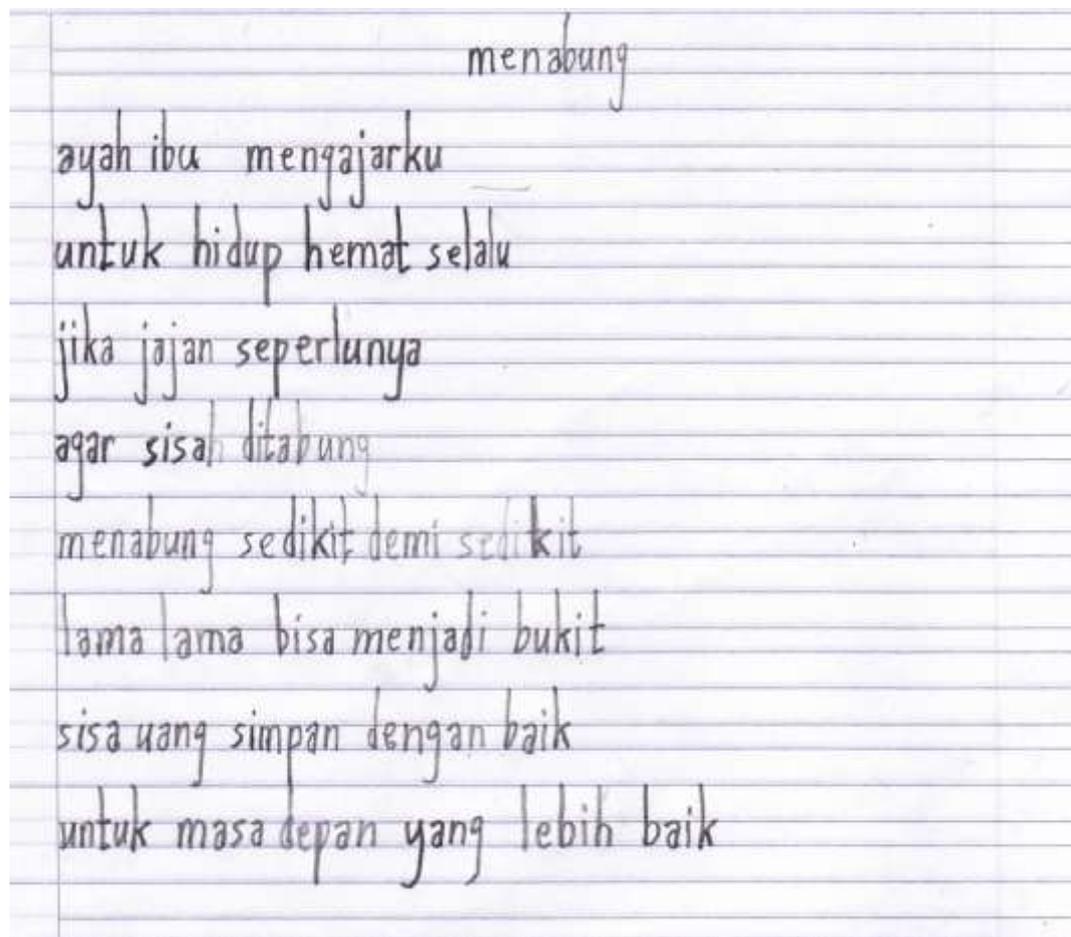
Tulisan dengan arah kemiringan ke kanan

- sebelum tidur
- matahari telah terbenam
- bulan baru muncul
- karina mencuci tangan
- ia juga mencuci kaki
- ia hendak tidur
- mama membacakan cerita
- tak terasa karina tertidur
- selamat tidu sayang kata mama

Analisis Data

Arah kemiringan tulisan siswa ke kanan, huruf terbentuk dengan baik, jarak antar kata normal, ukuran tulisan besar, tulisan mudah di baca, tekanan tulisan kuat. Siswa yang memiliki tulisan tangan seperti di atas secara psikologis mempunyai kecenderungan sifat kemampuan bersosialisasi, semangat, optimis, tidak sabar dan empati.

Tulisan Tegak



Analisis Data

Arah kemiringan tulisan siswa tegak, huruf terbentuk dengan baik, jarak antar kata normal, ukuran tulisan kecil, tekanan tulisan ringan. Siswa yang memiliki tulisan tangan seperti di atas secara psikologis mempunyai kecenderungan sifat mandiri, seimbang, tenang, tidak mudah berubah dan mampu mengarahkan diri sendiri.

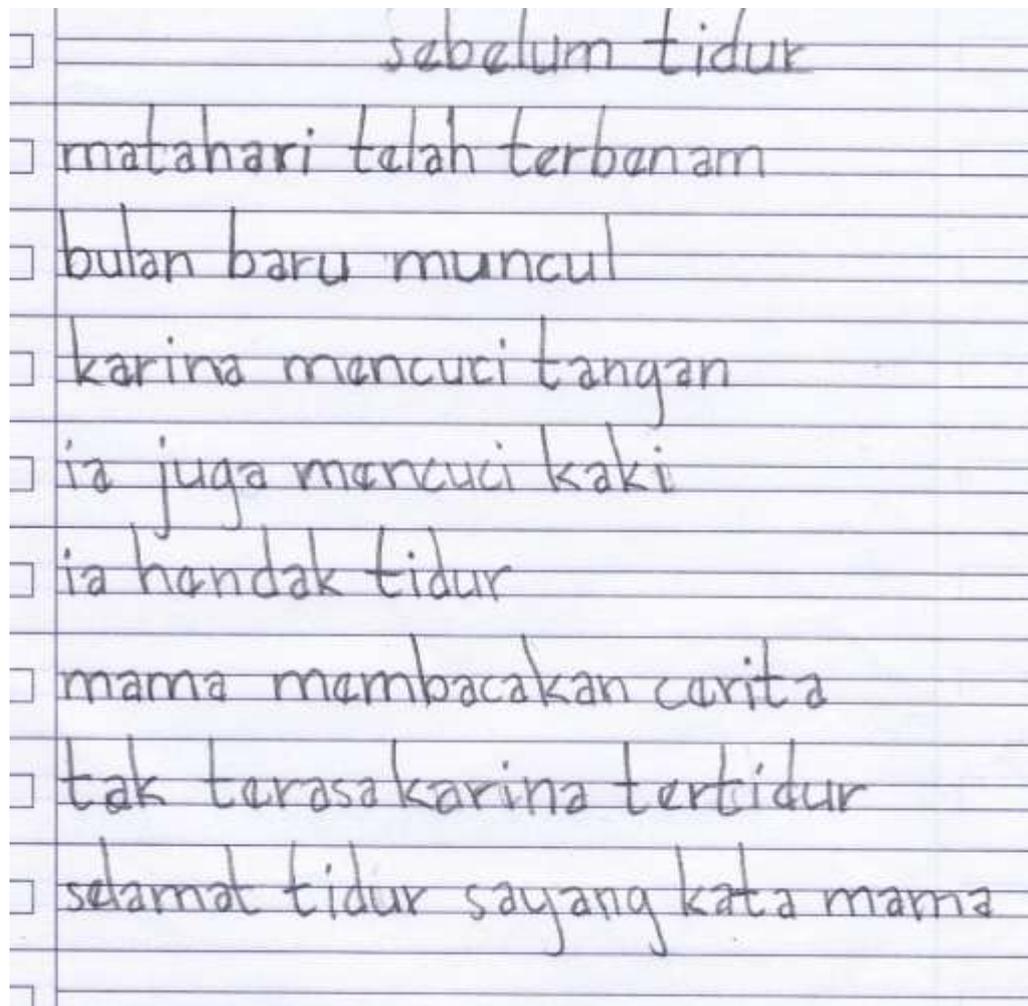
Tulisan dengan arah kemiringan ke kiri

<input type="checkbox"/>	Sebelum tidur
<input type="checkbox"/>	Matahari telah terbenam
<input type="checkbox"/>	Bulan baru muncul
<input type="checkbox"/>	Karina mencuci tangan
<input type="checkbox"/>	Ia juga mencuci kaki
<input type="checkbox"/>	Ia hendak tidur
<input type="checkbox"/>	Mama membacakan cerita
<input type="checkbox"/>	Tak terasa karina ter tidur
<input type="checkbox"/>	Selamat tidur sayang kata
<input type="checkbox"/>	mama
<input type="checkbox"/>	

Analisi Data

Arah kemiringan tulisan siswa ke kiri, huruf terbentuk dengan baik, jarak antar kata normal, ukuran tulisan besar, tulisan mudah di baca, tekanan tulisan kuat. Siswa yang memiliki tulisan tangan seperti di atas secara psikologis mempunyai kecenderungan sifat individualis, suka menyendiri, tertutup, perhatian yang lebih terhadap diri sendiri dan kemampuan untuk menahan diri

Tulisan dengan arah kemiringan variasi

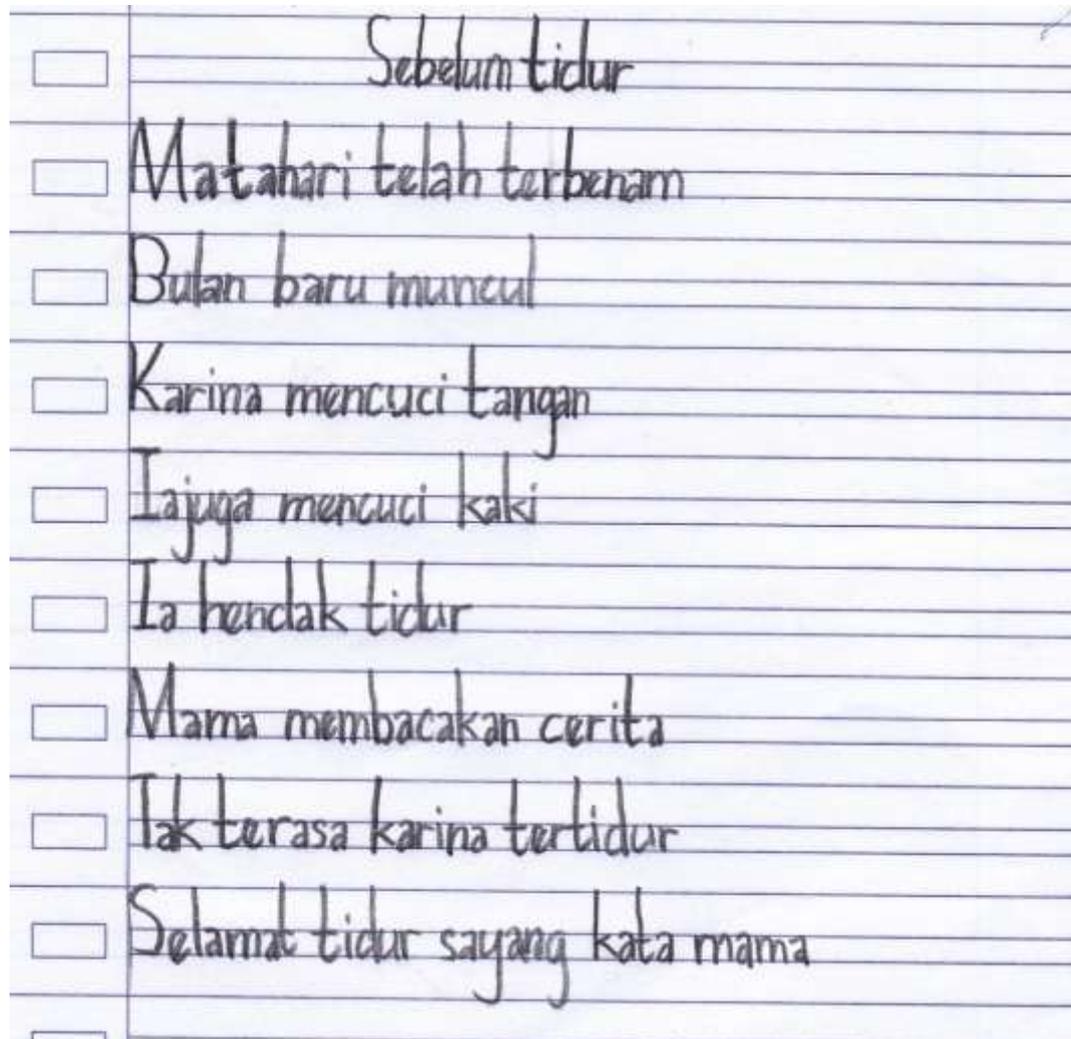


Analisis Data

Analisi Data

Arah kemiringan tulisan bervariasi (tegak, miring ke kanan dan miring ke kiri) dapat dilihat pada huruf yang memiliki tangkai, huruf terbentuk dengan baik, jarak antar kata normal, ukuran tulisan besar, tulisan mudah di baca, tekanan tulisan kuat. Siswa yang memiliki tulisan tangan seperti di atas secara psikologis mempunyai kecenderungan sifat ragu-ragu, mudah berubah dan banyak minat.

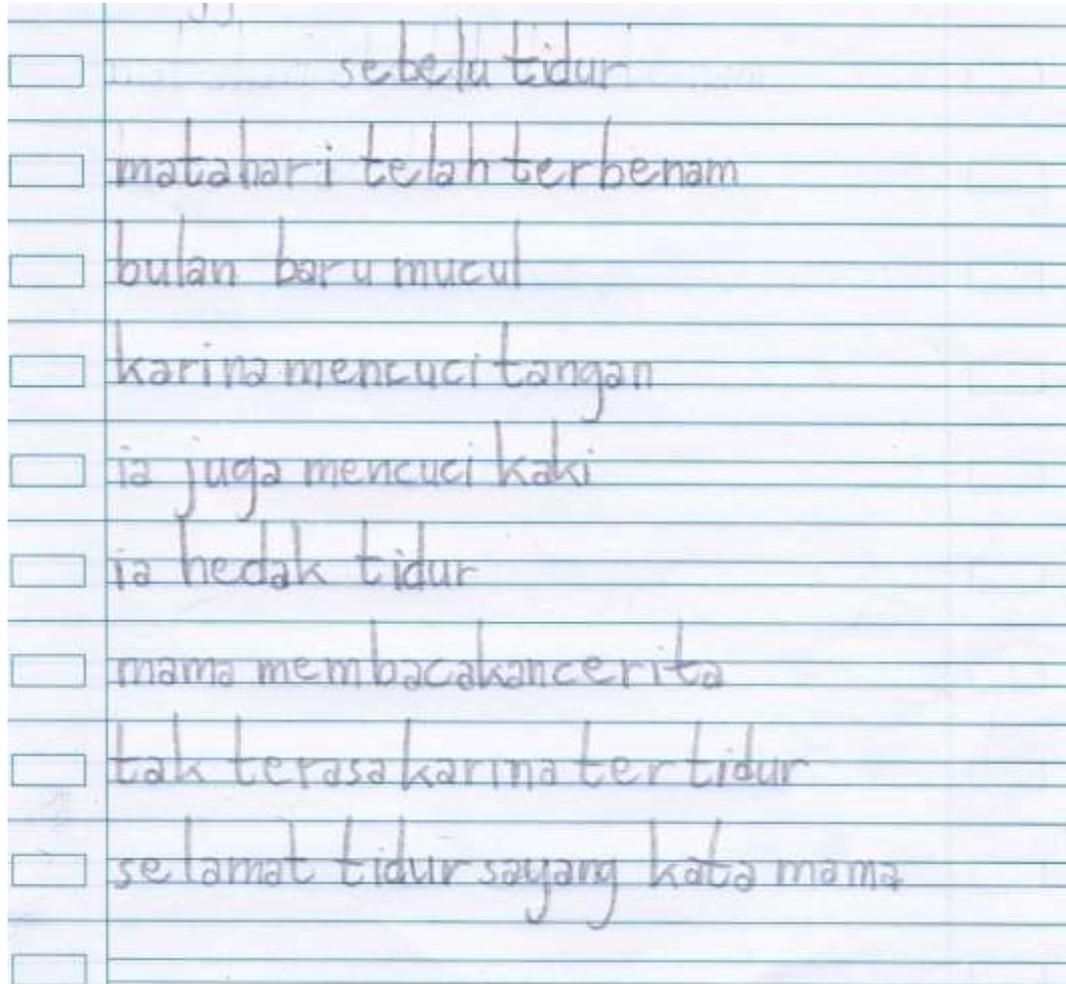
Tekanan tulisan kuat



Analisis Data

Tekanan tulisan kuat atau dalam, huruf terbentuk sempurna, terlihat jelas, jarak antar kata sempit. Secara psikologis tulisan siswa di atas cenderung memiliki sifat maskulin, mampu mengendalikan diri, energi kuat, ulet, sulit mengerti dan mudah bergaul.

Tekanan tulisan ringan



Analisis Data

Tekanan tulisan ringan, tulisan terlihat kurang jelas, jarak antar kata sempit. Secara psikologis tulisan siswa di atas memiliki kecenderungan sifat fleksibel, perasaan peka, mudah terpengaruh, gesit, dan kurang mampu menentukan sikap.

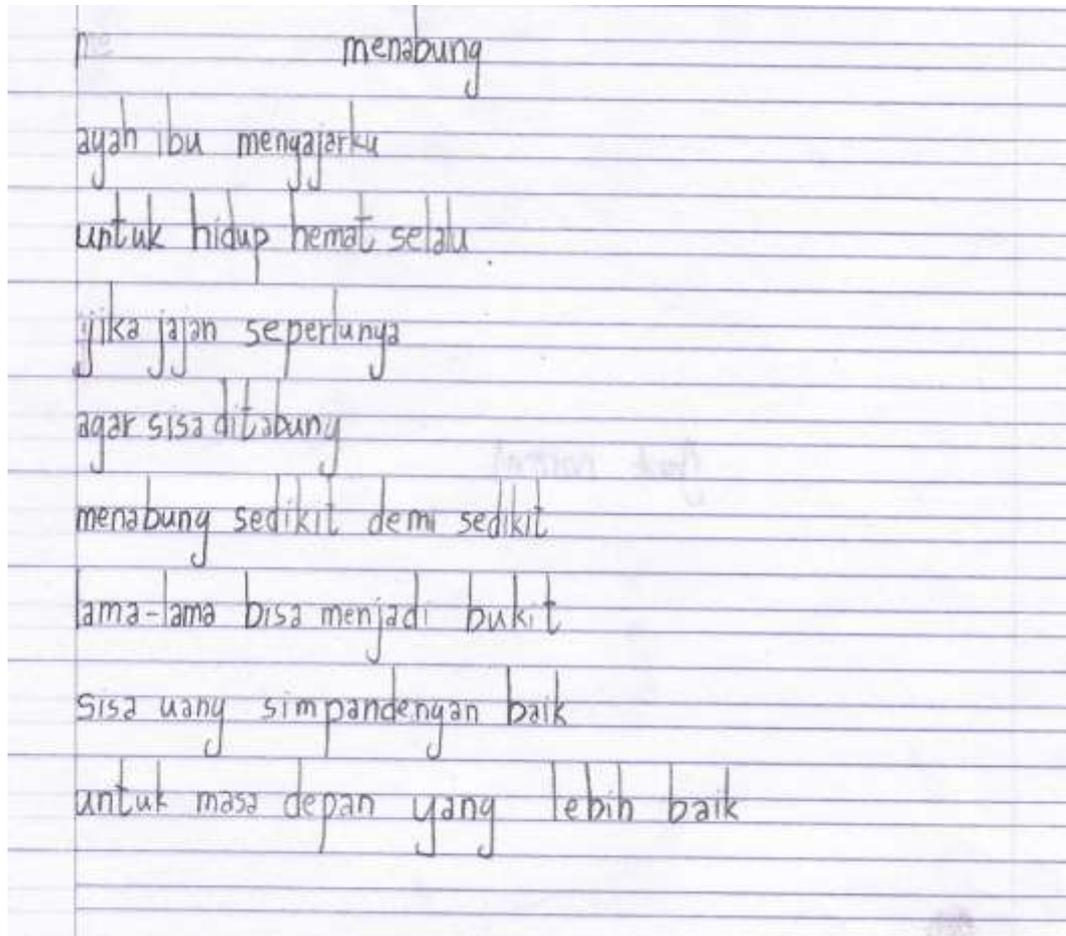
Tulisan dengan jarak antar kata lebar

<input type="checkbox"/>	sebelum tidur
<input type="checkbox"/>	matahari telah terbenam
<input type="checkbox"/>	bulan baru muncul
<input type="checkbox"/>	karina mencuci tangan
<input type="checkbox"/>	ia juga mencuci kaki
<input type="checkbox"/>	ia hendak tidur
<input type="checkbox"/>	mama membacakan cerita
<input type="checkbox"/>	tak terasa karina tertidur
<input type="checkbox"/>	selamat tidur sayang kata mama
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Analisis Data

Jarak antar kata tulisan lebar, huruf terbentuk dengan baik, mudah di baca, tekanan ringan, sedikit miring ke kiri, Secara psikologis tulisan siswa memiliki kecenderungan sifat tertutup, sulit bergaul dengan orang lain, memerlukan waktu menerima kehadiran orang lain dan sensitif.

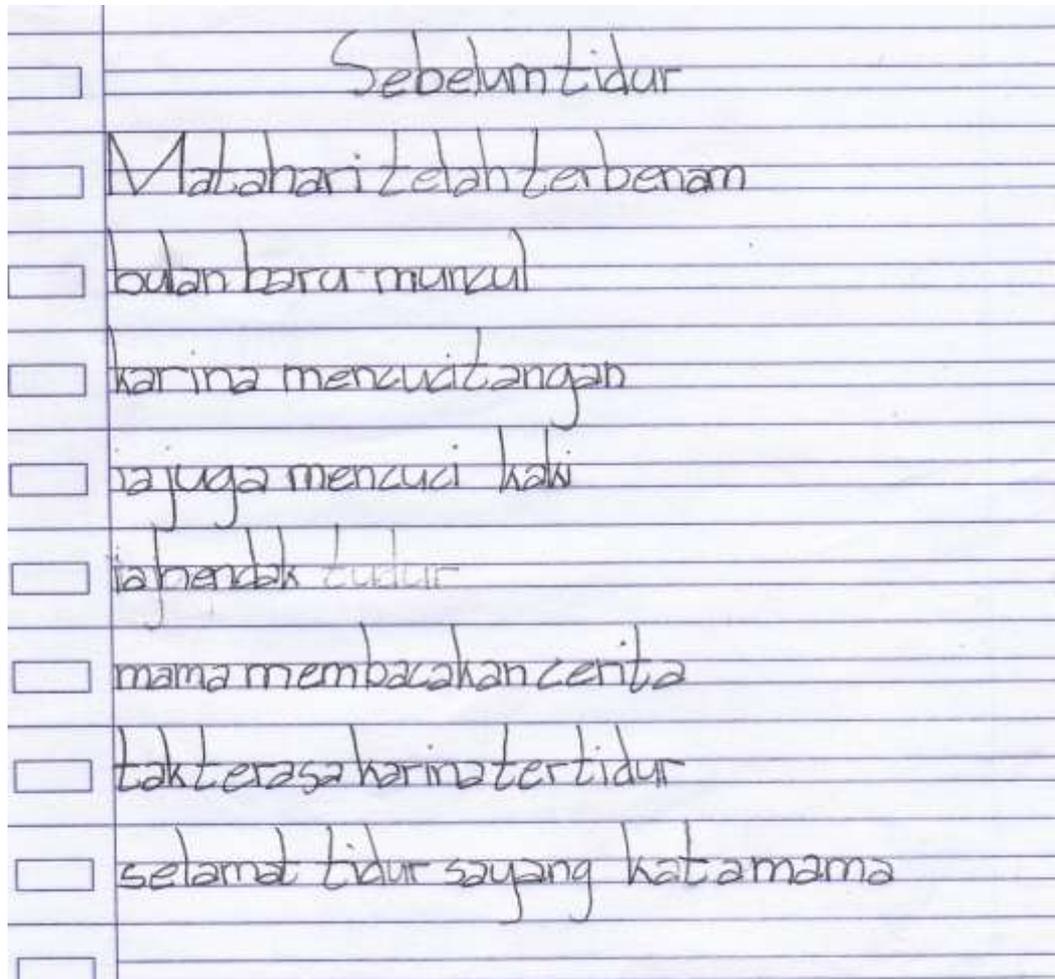
Tulisan dengan jarak antar kata normal



Analisis Data

Jarak antar kata tulisan normal, tulisan mudah dibaca, ukuran agak kecil, tekanan ringan, huruf terbentuk dengan baik. Secara psikologis siswa dengan tulisan di atas memiliki kecenderungan sifat yang seimbang dalam bergaul tidak terlalu akrab dan tidak menjaga jarak, teliti, fleksibel dan konsisten.

Tulisan dengan jarak antar kata sempit



Analisis Data

Jarak antar kata tulisan sempit, agak sulit dibaca, huruf terbentuk dengan baik, tulisan sedikit petak dan tekanan kuat. Secara psikologis siswa yang memiliki tulisan di atas memiliki kecenderungan sifat mudah akrab dengan orang lain, cepat dekat tidak berjarak, mudah bergaul, disukai dan banyak teman, memiliki energi yang kuat dan maskulin.

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Menulis



